

**ANALISIS KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG  
JAWAB ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL  
ATHFAL ULEE KARENG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**VISKAWATI**

**NIM. 180210076**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2023 M/1444 H**

**ANALISIS KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB  
ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL ULEE  
KARENG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

**VISKAWATI**

NIM. 180210076

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,



**Zikra Hayati, M.Pd**

NIP. 198410012015032005

Pembimbing II,



**Rani Puspa Juwita, M.Pd**

NIP. 19906182019032016

**ANALISIS KARAKTER PEDULI SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB  
ANAK USIA DINI DI TK AISIYIAH BUSTANUL ATHFAL ULEE  
KARENG**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta  
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjanah (S1) Dalam Ilmu  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 10 Maret 2023  
17 Sya'ban 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



**Zikra Hayati, M. Pd**  
NIP.198410012015032005

**Rani Puspa Juwita, M. Pd**  
NIP. 19906182019032016

Penguji I,

Penguji II,



**Munawwarah, M. Pd**  
NIP. 199312092019032021



**Faizatul Faridy, M. Pd**  
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam, Banda Aceh



**Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D**  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Viskawati

NIM : 180210076

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Viskawati  
180210076



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**

Nomor : B-091 /Un.08/Kp.PIAUD/05 /2023

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalammu'alaikum wr.wb*

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : Viskawati  
Nim : 180210076  
Pembimbing 1 : Zikra Hayati, M.Pd  
Pembimbing 2 : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 27%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalammu'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD  
  
Heliati Fajriah

Banda Aceh, 19 Mei 2023  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

  
Lina Amelia

## ABSTRAK

Nama : Viskawati  
NIM : 180210076  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK ABA Ulee Kareng  
Tebal Skripsi : 81 Halaman  
Tanggal Sidang : 10 Maret 2023  
Pembimbing I : Zikra Hayati, M.Pd  
Pembimbing II : Rani Puspa Juwita, M.Pd  
Kata Kunci : Karakter peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng terkait permasalahan karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak masih belum terbentuk secara optimal. Hal ini terlihat saat peneliti mengamati kegiatan belajar anak dimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak masih rendah, terdapat beberapa anak yang bersikap acuh terhadap teman yang sedang menangis atau terjatuh, mengejek teman lainnya, dan ketika anak lainnya sedang bercerita dengan teman akrabnya anak tersebut tidak mengajak teman lainnya untuk bergabung. Beberapa anak di sekolah yang tidak mengikuti aturan kelas, anak yang tidak meletakkan kembali mainan yang telah dimainkannya, pada saat diberi tugas oleh guru anak-anak tidak mengerjakannya dengan baik, pada saat antri menunggu giliran anak-anak tidak tertib dalam menunggu giliran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan jumlah subjek tiga orang anak. Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengolahan data hasil observasi analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng ditemukan bahwa pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada tiga indikator dari masing-masing sub variabel karakter ketiga subjek menunjukkan hasil dominan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB).

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng”**.

Penyusunan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan karya tulis ini Penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Zikra Hayati, M.Pd selaku Pembimbing Pertama dan Penasehat Akademik (PA), dan ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd selaku Pembimbing Kedua, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, bantuan, doa dan arahan kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh staff Dosen Prodi Pendidikan Anak Usia Dini.
3. Kepada Ibu Darni, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng, dan Ibu Darmawati, S.Pd selaku Guru Kelas

kelompok B2 serta karyawan lainnya yang telah banyak membantu Penulis dan memberi izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini

4. Kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberi izin Peneliti untuk melakukan penelitian.
5. Kepada Pustakawan yang telah banyak membantu Peneliti untuk meminjamkan buku dalam penyelesaian Skripsi ini.

Akhir kata Penulis mengharapkan semoga karya tulis ini dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membacanya. Tak ada yang sempurna, demikian juga dengan karya tulis ini, oleh karena itu kekurangan pada tugas akhir ini dapat diperbaiki dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Desember 2022

Penulis,

Viskawati  
NIM. 180210076

## DAFTAR ISI

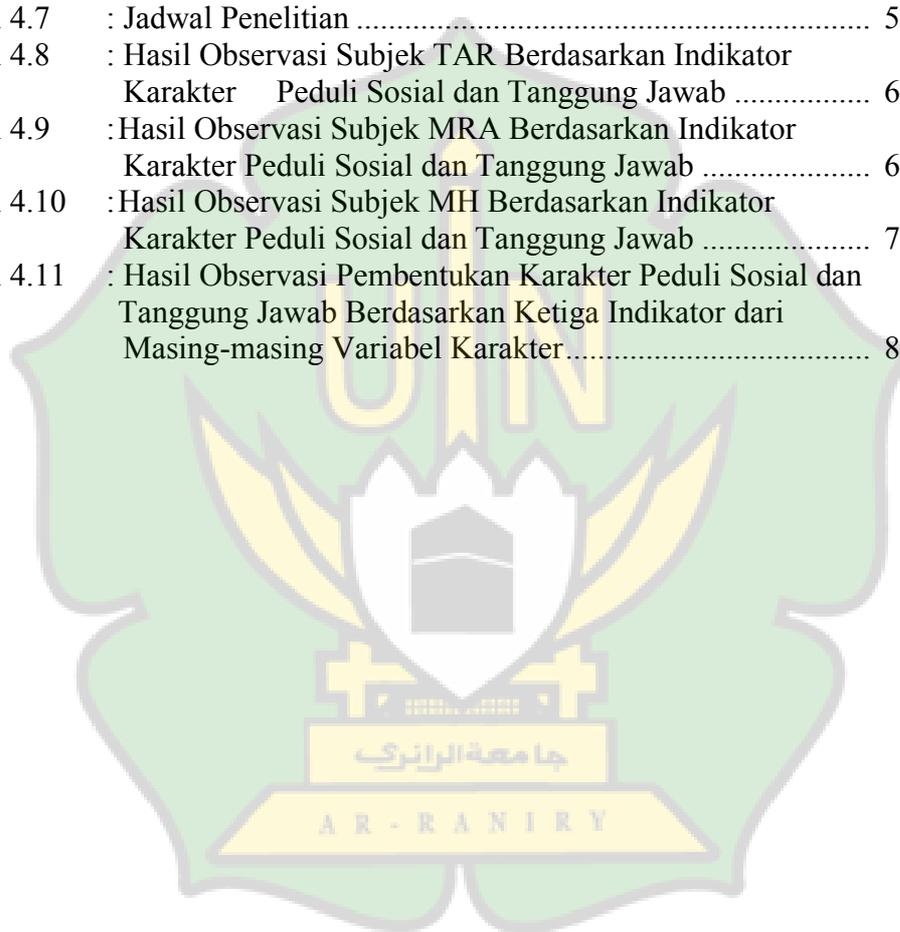
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
F. Definisi Operasional.....	11
<b>BAB II: LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Karakter Anak Usia Dini.....	13
1. Pengertian Karakter Anak Usia Dini.....	13
2. Faktor Pembentuk Karakter pada Anak.....	16
3. Nilai-nilai Karakter.....	18
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	21
B. Karakter Peduli Sosial.....	23
1. Pengertian Karakter Peduli Sosial.....	23
2. Bentuk-bentuk Karakter Peduli Sosial.....	26
3. Faktor yang Meyebabkan Turunnya Peduli Sosial.....	29
4. Upaya Meningkatkan Peduli Sosial pada Anak.....	30
C. Karakter Tanggung Jawab.....	31
1. Pengertian Tanggung Jawab.....	31
2. Jenis-jenis Tanggung Jawab.....	32
3. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab pada Anak.....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian.....	41
E. Sumber Data.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	47

<b>BAB IV : HASIL PENEITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Persiapan dan Proses Penelitian .....	54
C. Deskripsi Hasil Penelitian .....	55
D. Pembahasan .....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Indikator Nilai Karakter Anak .....	45
Tabel 4.1	: Daftar Gedung TK ABA Ulee Kareng.....	52
Tabel 4.2	: Sarana an Prasarana TK ABA Ulee Kareng .....	52
Tabel 4.3	: Alat Permainan Outdoor TK ABA Ulee Kareng .....	53
Tabel 4.4	: Alat Permainan Indoor TK ABA Ulee Kareng.....	53
Tabel 4.5	: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	54
Tabel 4.6	: Profil Anak yang Diobservasi.....	55
Tabel 4.7	: Jadwal Penelitian .....	56
Tabel 4.8	: Hasil Observasi Subjek TAR Berdasarkan Indikator Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab .....	60
Tabel 4.9	: Hasil Observasi Subjek MRA Berdasarkan Indikator Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab .....	66
Tabel 4.10	: Hasil Observasi Subjek MH Berdasarkan Indikator Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab .....	71
Tabel 4.11	: Hasil Observasi Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Berdasarkan Ketiga Indikator dari Masing-masing Variabel Karakter.....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Observasi
- Lampiran 5 : Hasil Observasi dan Pengkodingan
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara dan Pengkodingan
- Lampiran 7 : Daftar Coding
- Lampiran 8 : Foto dan Dokumentasi Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan orang tua, pendidik, dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pemberian pembelajaran eksplorasi pengalaman yang diperolehnya dengan mengembangkan potensi dan kecerdasan anak. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.<sup>1</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Mengacu pada definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting dan berguna bagi kemajuan dan perkembangan peserta didik, termasuk didalamnya ialah pendidikan karakter. Penanaman karakter pada anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-

---

<sup>1</sup>Jusrin Efendi Pohan, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*, (Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), h. 37.

nilai kebaikan agar dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan yang selanjutnya.<sup>2</sup>

Pembentukan karakter harus dilaksanakan sejak usia dini, karena usia dini merupakan periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada masa ini, seluruh instrumen besar manusia terbentuk, bukan kecerdasan saja, tetapi seluruh kecakapan psikis. Para ahli menamakan periode ini sebagai usia emas. Pendidikan anak usia dini sangat penting karena akan menentukan kualitas SDM di masa depan. Hal ini disebabkan karena masa pembentukan otak manusia terjadi paling cepat pada usia saat anak berada pada usia dini.<sup>3</sup> Masa usia dini atau usia enam tahun pertama menurut Maria Montessori dalam Ni Putu Suwardani merupakan tahapan perkembangan anak yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia, tahap ini disebut dengan periode kepekaan. Jika tahap ini mampu dioptimalkan dengan memberikan berbagai stimulasi yang produktif, maka perkembangan anak dimasa dewasa, juga akan berlangsung secara produktif. Itulah sebabnya proses pendidikan dan pembentukan karakter berkualitas sebaiknya dilakukan sejak usia dini.<sup>4</sup>

Kurniawan dalam Krisna Juita mengungkapkan ada 18 nilai pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

---

<sup>2</sup> Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 43.

<sup>3</sup> Putry Agung dan Yulistyas Dwi Asmira, *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung*, *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, 2018, h. 140.

<sup>4</sup> Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Denpasar-Bali: UNHI Press, 2020), h. 191.

prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>5</sup>

Salah satu nilai karakter terpenting yang perlu dimiliki anak usia dini diantaranya adalah karakter peduli sosial seperti mau berbagi baik dengan teman sebayanya maupun pada orang-orang disekitar anak, mau membantu dengan senang hati dan tidak terpaksa, dan bekerja keras dalam hal apa pun, hal tersebut akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi serta berperilaku dengan sesama teman sehingga keberadaannya bisa diterima teman sebayanya bahkan dimasyarakat. Perilaku peduli sosial yang baik pada anak diantaranya apabila anak melihat teman yang kesusahan seperti membuka bungkus permen atau membuka tempat bekalnya maka anak akan dengan suka rela memberikan bantuan pada teman tersebut, mau berbagi apa yang dimilikinya ataupun berbagi mainan sehingga dapat bermain bersama-sama dan anak akan lebih peduli dengan teman lainnya. Karakter peduli sosial bisa ditunjukkan dengan perlakuan sesama teman maupun orang sekitarnya dengan tindakan semacam ingin berbagi, menolong, serta bekerja sama. Kepedulian ialah tindakan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain atau suasana tertentu. Tindakan itu bisa berbentuk kasih sayang, kepedulian ataupun empati.<sup>6</sup>

karakter tanggung jawab juga merupakan salah satu nilai dalam pembentukan karakter. tanggung jawab merupakan salah satu titik masuk karakter

---

<sup>5</sup> Krisna Juita. Dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*, Jurnal PENA PAUD, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 72.

<sup>6</sup> Mega Permata Sari dan Delfi Eliza, *Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*, Jurnal Tunas Cendekia, Vol. 4, Edisi 1, April 2021, h. 246.

yang juga merupakan karakter yang penting untuk dibiasakan sejak dini. karakter tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Sukiman dalam Retno Ika Haryani berpendapat bahwa manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain.<sup>7</sup>

Menurut Megawangi dalam Rika Devianti anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal. Hal ini juga mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan demikian, suatu lembaga pendidikan terutama yang paling mendasar adalah Pendidikan Anak Usia Dini perlu sejak awal dikenalkan dan ditanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Uleekareng, pada tanggal 23-30 Juni 2022, dimana karakter anak ditemukan permasalahan bahwa perilaku peduli sosial dan tanggung jawab anak masih belum terbentuk secara optimal, hal ini terlihat saat peneliti mengamati kegiatan belajar anak dimana karakter peduli sosial anak masih rendah terdapat

---

<sup>7</sup> Retno Ika Haryani. dkk, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang*, Jurnal Ilmiah Potensia, vol. 4, No. 2, 2019, h.106.

<sup>8</sup> Rika Devianti. Dkk, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 03, No. 02, Juli-Desember 2020, h. 70-72.

beberapa anak yang bersikap acuh terhadap teman yang sedang menangis atau terjatuh, mengejek teman lainnya, dan ketika anak lainnya sedang bercerita dengan teman akrabnya anak tersebut tidak mengajak teman lainnya untuk bergabung. Selain itu perilaku tanggung jawab pada anak juga masih kurang dimana hal ini terlihat dari beberapa anak disekolah yang tidak mengikuti aturan kelas, anak yang tidak meletakkan kembali mainan yang telah dimainkannya, pada saat diberi tugas oleh guru anak-anak tidak mengerjakannya dengan baik, pada saat antri menunggu giliran anak-anak tidak tertib dalam menunggu giliran, Selain itu, juga peneliti mengamati ketika kegiatan belajar dikelas ada sebagian anak yang tidak mengikuti instruksi dari guru, oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan terkait dengan karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK tersebut.

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah digambarkan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai **“Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pokok permasalahan dirumuskan penulis yaitu: Bagaimana analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dan informasi terhadap perkembangan pembelajaran anak usia dini dimasa yang akan datang, dan juga diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam hal membina dan membentuk karakter anak usia dini terutama terkait tentang analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia dini.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat yang disampaikan kepada lembaga pendidikan dan orang-orang yang terlibat dalam proses pembentukan karakter anak antara lain bagi:

a. Manfaat Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pemahaman, sumbangan ide, dan masukan dalam hal membina karakter anak usia dini terutama karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi guru dan dapat menambah wawasan baru dalam upaya membina karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia dini.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ini sendiri yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini, selain itu juga untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau referensi mengenai karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia dini.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Krisja Juwita, dkk (2021) yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan” tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. dimana metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dalam kategori baik. Guru sudah menanamkan pendidikan karakter peduli sosial kepada anak, sekolah sudah membuat program sosial untuk melatih anak memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, guru juga menyediakan fasilitas untuk anak belajar menyumbang, berupa infaq, pakaian layak pakai, guru membiasakan anak untuk berempati terhadap sesama teman, dan bergotong royong membersihkan sampah dilingkungan sekitar.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian yang diteliti, metode, waktu dan tempat penelitian dimana objek dalam penelitian ini adalah analisis karakter peduli sosial saja dan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah karakter peduli sosial dan tanggung jawab, serta metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

2. Penelitian selanjutnya oleh Jihan Salsabila dan Nurmaniah (2021) yang berjudul “Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Fajar Cemerlang dalam hal (1) anak mengerjakan

---

<sup>9</sup> Krisna Juita. Dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*, Jurnal PENA PAUD, Vol. 2, No. 1, (2021), h. 71.

tugas yang telah diberikan sudah terbentuk sebagian besar, (2) menjaga barang miliknya, (3) meletakkan barang sesuai dengan tempatnya, (4) anak menghargai waktu terlihat sebagian besar sudah mulai terbentuk namun harus tetap diimbangi dengan bimbingan dari guru agar sikap tanggung jawab tertanam dalam diri anak.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian yang diteliti, waktu dan tempat penelitian dimana objek dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab saja dan menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab, serta metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

3. Penelitian berikutnya oleh Aulia Mahfira, dkk (2022) yang berjudul “Strategi Menanamkan Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Kautsar Pontianak Selatan”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan strategi penanaman kepedulian sosial terhadap anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Kautsar Selatan Pontianak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan adalah menyampaikan pesan tentang kepedulian sosial agar dapat diterima oleh anak, strategi keteladanan dilakukan untuk memberikan contoh peduli sosial, strategi pembiasaan digunakan untuk membiasakan anak tentang peduli sosial, strategi mendongeng digunakan untuk menyampaikan cerita

---

<sup>10</sup> Jihan Salsabila dan Nurmaniah, *Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 5, No. 02, Juni 2021, h. 111.

yang mengandung nilai-nilai tentang kepedulian sosial.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian yang diteliti, waktu dan tempat penelitian dimana objek dalam penelitian ini adalah karakter peduli sosial saja dan lebih menekankan pada strategi menanamkan karakter peduli sosial sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab, serta metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

4. Penelitian selanjutnya oleh Retno Ika Haryani (2019), yang berjudul “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Kota Padang berada pada kategori tinggi dengan tingkat capaian 86,03%.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek penelitian yang diteliti, waktu, metode, dan tempat penelitian dimana objek dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter tanggung jawab saja dengan metode deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah analisis

---

<sup>11</sup> Aulia Mahfira. Dkk, *Strategi Menanamkan Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Kautsar Pontianak Selatan*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 11, No. 11, (2022), h. 2664.

<sup>12</sup> Retno Ika Haryani, *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 4, No. 2, Juli 2019, h. 105.

karakter peduli sosial dan tanggung jawab, serta metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

## F. Definisi Operasional

### 1. Karakter

Karakter adalah watak, sifat atau hal mendasar<sup>13</sup> yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Dalam bahasa lain karakter disebut dengan istilah tabiat atau perangai.<sup>14</sup>

### 2. Peduli Sosial

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, atau turut memperhatikan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Kepedulian sosial sesuatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain.<sup>15</sup>

### 3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), Negara, dan Tuhan yang

<sup>13</sup> Muhiyatul Hulya, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 28.

<sup>14</sup> Salma Rozana. Dkk, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021), h. 1.

<sup>15</sup> Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), h. 20.

Maha Esa. Tanggung jawab memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia.<sup>16</sup>

Karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakter peduli sosial dan tanggung jawab untuk anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng.

#### 4. Anak Usia Dini 5-6 Tahun

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Jujur dan Bertanggung Jawab*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), h. 21.

<sup>17</sup> Ni Luh Ika Windayani dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 1.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Karakter Anak Usia Dini

#### 1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein*, yang memiliki arti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu, atau metal. Berakar dari pengertian inilah, karakter kemudian diartikan sebagai indikasi atau ciri khusus dan karena itu melahirkan sebuah pandangan bahwa karakter merupakan bentuk perilaku yang memiliki sifat tunggal, keadaan moral seseorang. Sesudah melewati fase-fase kehidupan seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekelilingnya.<sup>1</sup>

Pusat Bahasa Depdiknas mengartikan kata karakter yaitu huruf, angka, ruang atau simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Arti kata tersebut kemudian dimaknai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Seseorang yang berkarakter adalah seseorang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Secara keabsahan karakter merupakan tabiat atau disebut juga kebiasaan. Sedangkan ahli psikologi berpendapat bahwa karakter adalah suatu bentuk kepercayaan dan kebiasaan yang dapat mengarahkan perbuatan seorang individu.

---

<sup>1</sup>Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1 No. 1, 2011, h. 48.

Dennis Coon dalam bukunya *introduction to psychology: Exploration and Application* merumuskan karakter sebagai suatu penilaian subyektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter merupakan sebuah jawaban mutlak untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat.

Menurut kepmendiknas, karakter merupakan nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam bentuk perilaku. Andrianto dalam Muhiyatul Huliyah menjelaskan “karakter meliputi serangkaian sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik; kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral; perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab; mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan; kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan; dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya”.<sup>2</sup>

Karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah nilai-nilai dan perilaku manusia yang khas atau yang melekat pada diri seseorang yang

---

<sup>2</sup> Muhiyatul Huliyah, *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), h. 38.

mendasari cara pandang, berpikir dan beprilaku dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat.<sup>3</sup>

Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hill dalam Sofyan Mustoip “*Character determines someone’s private thoughts and someone’s action done. Good character is the inward motivation to what is right , according to the highest standard of behavior in every situation*”.

Kepribadian seseorang, dapat menentukan cara berpikir dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berfikir dan bertindak tersebut, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut karakter yang baik seperti halnya: jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.<sup>4</sup>

Aristoteles, seorang filsuf Yunani, mendefinisikan karakter sebagai melakukan hal yang benar dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Kita perlu mengendalikan keinginan kita untuk membantu orang lain dan diri kita sendiri.

Muchlas Samani dan Heriyanto dalam Dessy Fatmasari mengartikan kata “karakter” sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan

---

<sup>3</sup> Zikry Septoyadi, dkk. *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2021), h. 7.

<sup>4</sup>Sofyan Mustoip. Dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), h. 38-39.

Yang Maha Esa. Diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Selanjutnya Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan usaha untuk menerapkan nilai-nilai, kebiasaan dan perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tindakan yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

## **2. Faktor Pembentuk Karakter Anak**

Pembentukan karakter merupakan pembentukan perilaku yang diperoleh dari pola asuh. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh yang bersifat positif yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pada dasarnya anak adalah peniru ulung oleh karena itu, sebagai orang tua atau guru yang mendidik dan mengasuh anak harus memberikan contoh karakter yang baik pula.<sup>6</sup>

Perkembangan karakter anak tidaklah muncul secara langsung begitus aja. Ada proses yang dialami dan dilaluinya, salah satunya fase perkembangan ini. Masa perkembangan karakter yang paling awal yaitu dimulai sejak usia dini. Jadi, penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Ketika berbicara mengenai pembentukan karakter anak

---

<sup>5</sup> Dessy Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Pustaka Senja, 2020), h. 15.

<sup>6</sup> Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2014), h. 8.

usia dini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter anak usia dini yaitu sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan masa depan perkembangan anak. Komunikasi positif yang dibangun bersama keluarga dalam pengasuhan anak menjadi faktor utama yang paling menunjang keberhasilan pembentukan karakter anak. Dalam keluarga terutama orang tua merupakan agen sosial pertama dan utamabagi pembentukan karakter anak usia dini yang menjadi fondasi dalam memberikan contoh perilaku positif, dalam hal ini komunikasi positif yang dibangun orang tua dalam berbagai aspek pada anak menjadi salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan sehingga diharapkan nantinya dapat menunjang proses pembentukan karakter anak.

b. Sekolah

Selain keluarga, terdapat faktor lain yang berpengaruh bagi pembentukan karakter anak yaitu lingkungan sekolah Sekolah yang berperan penting dalam lembaga pendidikan formal yang meneruskan pendidikan terhadap anak usia dini adalah lembaga PAUD. Lembaga PAUD sebagai lembaga sekolah formal awal dan mendasar yang membantu menerapkan pendidikan berkarakter pada anak-anak usia dini. Dilingkungan sekolah agen sosial yang ditemui oleh anak adalah guru dan teman-temannya yang secara tidak langsung berinteraksi dengan anak, lalu mereka saling mengamati dan bahkan juga meniru kebiasaan dari teman-temannya tersebut. Maka dari itu, dalam hal ini yang menjadi kontrol diri bagi anak agar tetap mempunyai karakter yang baik adalah keluarga.

### c. Komunitas

Selain faktor keluarga dan sekolah, faktor penting lainnya adalah lingkungan kelompok bermain anak yang terdiri dari teman sebaya. Komunitas ini bisa merupakan juga kelompok non formal pengembangan bakat yang diikuti anak, contoh tempat les bahasa asing, menari, dan keterampilan atau peminatan bakat lainnya. Ketika anak berinteraksi satu sama lain, mereka saling mengamati dan meniru sesuatu yang perolehnya dari komunitas lingkungan bermain, sehingga dapat menimbulkan potensi untuk anak akan mengikuti kebiasaan tersebut. Oleh sebab itu dalam hal ini yang menjadi kontrol diri bagi anak adalah keluarga.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu keluarga, sekolah, dan komunitas lingkungan bermain anak. Tetapi yang menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi pola perilaku dan pembentukan karakter anak adalah keluarga.

### 3. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan tujuan memberikan fasilitas bagi mereka agar menjadi individu yang mempunyai kualitas moral, kewarganegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan, manusia yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat dan kepatuhan.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani, *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Komunitas*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 1, (2018), h. 18-19.

<sup>8</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 50.

Dalam kondisi yang lebih luas lagi pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Religius, yaitu merupakan upaya untuk melakukan sikap yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda.
- 2) Jujur, yaitu sehubungan dengan upaya menjadikan dirinya pribadi yang selalu dapat di andalkan dalam kata-kata, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu merupakan perilaku saling menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengannya.
- 4) Disiplin, lebih tepatnya kegiatan yang menunjukkan cara berperilaku tertib dan patuh pada setiap ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengalahkan hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik yang bisa diharakan.
- 6) Kreatif, yaitu sikap imajinatif, dalam menyampaikan cara atau pemikiran baru yang lebih efektif dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya..
- 7) Mandiri, yaitu cara berperilaku yang sulit untuk bergantung pada orang lain dalam membereskan pekerjaan.

- 8) Demokratis, yaitu perilaku yang menunjukkan tindakan menilai setiap hak dan kewajiban orang lain dengan dirinya adalah sama
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu minat, watak, dan aktivitas yang umumnya berusaha untuk mengetahui semua hal lebih dalam dan memperluas diri dengan sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu jiwa patriotisme, khususnya cara pandang dan bertindak yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri.
- 11) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan perbuatan yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berharga bagi masyarakat dan mengikuti serta menghargai kemajuan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, menunjukkan aktivitas menghargai dan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja dengan individu lainnya.
- 14) Cinta damai, adalah perbuatan yang membuat orang lain merasa senang dengan kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan yang menunjukkan kegemaran dalam membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu suatu tindakan yang menunjukkan usaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mendorong upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial, adalah dan perbuatan yang selalu ingin membantu individu lain yang membutuhkan bantuannya.

18) Tanggung jawab, merupakan perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban dan komitmen yang dilakukan pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan alam, sosial, budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai pendidikan karakter diatas adalah hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diaplikasikan diberbagai jenjang pendidikan. Hal ini direncanakan dengan tujuan agar kelak generasi muda memiliki karakter positif yang pada akhirnya dapat membawa kemajuan bagi bangsa yang lebih sejahtera, makmur, dan terhormat.<sup>9</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu hal murni dan nyata yang patut dihargai dan diraih dengan sungguh-sungguh. Karena hakikatnya manusia akan terus belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan sebuah cara agar kita sebagai manusia dapat menjadi pribadi yang semakin baik dari hari ke hari untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang mencapai kesuksesannya.<sup>10</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

<sup>9</sup> Muhammad fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.39-41.

<sup>10</sup> Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Aksara Media Pratama, 2018), h. 6.

yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadahi bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau karakter. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Dari kematangan karakter inilah kualitas seseorang pribadi dapat diukur, tujuan pendidikan karakter meliputi:

- a. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa
- c. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan
- e. Agar siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat martabat manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sofyan Tsauri. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), h. 48-49.

## **B. Karakter Peduli Sosial**

### **1. Pengertian Karakter Peduli Sosial**

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, menurut Buchari Alma, dkk dalam A.Tabi'in makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan yang relatif. Maka dari itu seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan. Darmiyati Zuchdi dalam A.Tabi'in menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat atau orang lain yang membutuhkan.

Sudewo dalam Ernawati Harahap dkk, menjelaskan bahwa dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat dipisahkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menentukan baik tidaknya seseorang. posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi melainkan jadi dasar, ruh atau jiwanya. Tanpa karakter peningkatan diri maka kompetensi bisa liar berjalan tanpa rambu dan aturan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kepedulian diambil dari kata “peduli” yang berarti mengindahkan, memperhatikan, dan mengjiraukan. Yang dimaksud dengan peduli disini ialah sikap seseorang dalam memperhatikan,

mengindahkan, dan menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan di sekitarnya.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Pusat Studi PAUD Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, peduli sosial atau peduli terhadap sesama adalah suatu sikap anak yang mampu memahami kondisi orang lain sesuai dengan pandangan orang lain tersebut, bukan sesuai dengan pandangannya sendiri. Pemahaman sikap ini harus dengan latihan-latihan dengan cara anak dihadapkan pada situasi nyata.<sup>13</sup>

Kepedulian sosial adalah rasa peduli yang muncul dari dalam diri sendiri kepada apapun yang ada dilingkungan sekitar kita. Kepedulian sosial berasal dari kata “peduli” ialah rasa perhatian dan “sosial” ialah lingkungan untuk berinteraksi. Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai rasa perhatian yang muncul dari dalam diri kita terhadap lingkungan sekitar kita. Kepedulian sosial berasal dari kepekaan hati yang tidak mengenal perbedaan dan juga mengharapkan pamrih.<sup>14</sup>

Kepedulian yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam dan tatanan) di sekitar dirinya. Karakter kepedulian sangat penting dan harus dipertahankan sebagai bentuk semangat persatuan yang harus selalu dipegang teguh oleh masing-masing anggota masyarakat. Karakter peduli sosial bagi anak harus dibangun karakternya, diantara karakter penting yang harus dikembangkan dalam

---

<sup>12</sup> Ernawati Harahap. Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 563.

<sup>13</sup> A.Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal IJTIMAIYA, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, h. 43-45.

<sup>14</sup> R. Toto Sugiarto, *Penerapan Budi Pekerti di Lingkungan Masyarakat*, (Jogja: Hikam Pustaka, 2021), h. 18.

diri anak adalah karakter peduli sosial. Peduli artinya memperhatikan atau menghiraukan, sementara itu kepedulian artinya sikap memperhatikan atau menghiraukan sesuatu atau mempunyai kepekaan. Sedangkan sosial artinya segala hal tentang masyarakat atau kemasyarakatan. Peduli sosial adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun. Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi peserta didik, dengan jiwa sosial yang tinggi mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Manusia mempunyai rasa empati, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain. Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang ska tolong menolong.<sup>15</sup>

Kepedulian adalah tindakan atau perbuatan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain ataupun pada situasi tertentu. Tindakan ini didasarkan kasih sayang, perhatian, dan empati. Orang-orang yang peduli tentang orang lain menunjukkan perasaan mereka melalui tindakan atau perbuatan mereka. Perbuatan atau tindakan ini apabila dilakukan secara terus menerus maka akan

---

<sup>15</sup>Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020, h. 169-171.

meningkatkan karakter kepedulian sosial anak yang akan membekas sampai anak dewasa.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian peduli sosial yang telah dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter peduli sosial adalah sebuah bentuk tindakan perhatian dan rasa peduli terhadap keadaan dilingkungan sekitarnya baik itu lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan sekolah tempat anak melakukan interaksi.

## **2. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial**

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan menjadi berdasarkan lingkungan. lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman dan kelompok sosial lain yang lebih besar.<sup>17</sup> Buchari Alma, dkk membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

### **a. Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama.

Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan

<sup>16</sup> Faisal Faliyandra, *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 53.

<sup>17</sup> Elly M. Setiadi, *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Social Theory*, (Bandung: Nusa Media, 2011), h. 65.

muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu tumbulah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli. Sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak kepada hal-hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, dan hal-hal lain yang memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga. Keluarga yang merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena akan sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan yang jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial anatar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

### c. Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya membantu anak-anak mengembangkan kemampuan intelektual mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan emosional, budaya, moral, sosial, dan fisik mereka.<sup>18</sup> Abu Ahmadi dan Ubbiyati berpendapat bahwa Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa, dan lain sebagainya.

Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa, sekolah bukan hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain didalam masyarakat. Diantara contoh bentuk kepedulian sosial disekolah adalah: membantu teman yang mengalami kesulitan, membantu guru dan waga sekolah yang mengalami kesulitan, mengucapkan terimakasih kepada orang yang memberikan bantuan, mengumpulkan infaq setiap jum'at, sanggup bekerja sama dengan semua teman, menjenguk teman, ikut bergotong royong di lingkungan sekolah, berbagi makanan dan minuman kepada teman dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Buchari Alma. Dkk, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 205-208.

<sup>19</sup> Abu Ahmadi dan Ubbiyati, *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 47.

### 3. Faktor yang Menyebabkan Turunnya Peduli Sosial Pada Anak

Menurut Buchari Alma faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:<sup>20</sup>

#### a. Bermain Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

#### b. Sarana hiburan (*game*)

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang, karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

#### c. Tayangan TV

Telivisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan di tv yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gosip dan

---

<sup>20</sup> Buchari Alma. Dkk, *Pembelajaran Studi Sosial...*, h. 209.

sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

#### 4. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial Pada Anak

Upaya meningkatkan sikap peduli merupakan usaha yang dilakukan terhadap sikap peduli agar lebih ditingkatkan atau lebih dikembangkan sehingga sikap peduli sosial pun meningkat. Upaya meningkatkan peduli sosial menurut Kusnaed adalah dengan pengembangan karakter peduli sosial sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai peduli sosial, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai pentingnya peduli sosial melalui pendidikan.
- b. Penguatan nilai peduli sosial.
- c. Pembiasaan mengembangkan peduli sosial. Menurut AL-Gazhali, pembiasaan merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak atau seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama.
- d. Pemberian keteladanan dalam peduli sosial, yaitu merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga anak dapat mencontohnya. Misalnya memberikan contoh ikut melayat orang sakit dan meninggal dan ikut serta dalam penggalangan dana bencana.<sup>21</sup>

Sementara itu Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq menjelaskan cara-cara mendidik anak agar memiliki sikap peduli sosial yaitu sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Kusnaed, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 134.

- a. Menunjukkan atau memberikan contoh sikap kepedulian sosial.

Memberikan nasihat pada anak tanpa disertai dengan contoh langsung tidak akan memberikan efek yang besar. Jika sikap yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan sikap peduli pada sesama maka kemungkinan besar anak akan mengikutinya.

- b. Melibatkan anak dalam kegiatan sosial

Biasakan untuk mengajak anak dalam kegiatan sosial seperti memberikan sumbangan ke panti asuhan dan berzakat.

- c. Tanamkan sifat saling menyayangi pada sesama

Menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama dapat diterapkan dari rumah, misalnya dengan membant orang tua, kakak, ataupun menolong teman yang jatuh.

- d. Memberikan kasih sayang pada anak

Dengan orang tua memberikan kasih sayang maka anak akan merasa aman dan disayangi, dengan hal itu kemungkinan anak akan memiliki sikap peduli pada orang lain yang ada disekitarnya. Sedangkan anak yang kurang mendapatkan kasih sayang justru akan cenderung tumbuh menjadi anak yang peduli pada dirinya sendiri.

- e. Mendidik anak untuk tidak membeda-bedakan teman

Mengajarkan pada anak untuk saling menyayangi terhadap sesama teman tanpa membedakan kaya atau miskin, warna kulit, dan juga agama. Beri pengertian bahwa semua orang itu sama yaitu ciptaan Tuhan.<sup>22</sup>

### **C. Karakter Tanggung Jawab**

#### **1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab**

Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ditumbuhkan sejak dini. Rasa tanggung jawab terhadap hal yang kecil akan membentuk kepribadian untuk bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan kehidupan. Bertanggung jawab atas apa yang dibicarakan, bertanggung jawab apa yang dilakukan. Seseorang yang mempunyai karakter tanggung jawab, akan melakukan perbuatan dengan baik dan manfaat, serta dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas.<sup>23</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan mengamalkan perintah Tuhan Yang Maha Esa. Orang yang bertanggung jawab memiliki karakter berbuat sebaik mungkin dan tidak menyalakan orang lain ketika berbuat kesalahan. Dengan demikian yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk

---

<sup>22</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter...*, h. 175.

<sup>23</sup> Aas Siti Sholichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), h. 46.

melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>24</sup>

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak di hadapan Tuhan, manusia, diri sendiri. Tanggung jawab dalam bahasa Inggris adalah *responsibility* yang juga artinya tanggung jawab atau pertanggungjawaban. *Responsibility* adalah mempunyai rencana kedepan, tekun dan terus berusaha, selalu melakukan yang terbaik, menggunakan kontrol diri, disiplin, berpikir sebelum bertindak, mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab untuk setiap kata, tindakan dan sikap, serta memberi contoh yang baik bagi orang lain. Nilai tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah lakunya, berbuat sebagai perwujudan kesadaran dan kewajibannya. Nilai ini terkait dengan kewajiban dan hak, pengabdian, pengorbanan, dan norma sosial.<sup>25</sup>

Pengertian sikap tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Sedangkan pengertian secara khusus tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang seharusnya dilakukan oleh diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, lingkungan, budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Tanggung jawab memegang peranan penting dalam setiap aspek kehidupan manusia.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 114.

<sup>25</sup> Famahato Lase. Dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022), h. 94.

<sup>26</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter...*, h. 175.

Tanggung jawab adalah sifat yang berani dan mampu menanggung sebuah perbuatan dan tindakan yang telah anak lakukan. Dengan anak memiliki sifat tanggung jawab maka anak tersebut akan memiliki kesadaran diri yang tinggi. Tanggung jawab yang diajarkan oleh anak usia dini harus dalam permasalahan yang sederhana, bukan tanggung jawab permasalahan yang kompleks.<sup>27</sup>

Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.<sup>28</sup>

Dari beberapa pengertian tentang tanggung jawab yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu perilaku yang menunjukkan sikap seseorang yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya baik itu terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.

## **2. Jenis-jenis Tanggung Jawab**

Imam Musbikin menjelaskan Tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari tiga masyarakat, dan tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada masyarakat, dan tanggung jawab kepada Tuhan. Berikut penjelasan dari ketiga jenis tanggung jawab berdasarkan wujudnya:<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter...*, h, 28.

<sup>28</sup> Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 24.

<sup>29</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Cinta Tanah Air*, (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media, 2021), h. 26-27.

- a. Tanggung jawab kepada diri sendiri, hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian yang utuh, dalam bertingkah laku, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak-haknya. Namun, sebagai individu yang baik maka harus berani menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.
- b. Tanggung jawab kepada masyarakat, selain hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri. Oleh karena itu manusia dalam berpikir, bertindak, berbicara, dan segala aktivitasnya manusia te. Oleh karena itu manusia dalam berpikir, bertindak, berbicara, dan segala aktivitasnya manusia terikat oleh masyarakat, lingkungan dan negara. Maka dari itu segala tingkah laku ataupun perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.
- c. Tanggung jawab kepada Tuhan, manusia di alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada yang menciptakan yaitu Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk ciptaan Tuhan manusia wajib mengabdikan kepada-Nya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama serta melakukan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jeni tanggung jawab yang telah dipaparkan di atas, maka tanggung jawab belajar siswa termasuk dalam jenis tanggung jawab kepada diri sendiri, dan masyarakat. Artinya siswa tersebut harus bisa menanggung kata hatinya untuk bersedia melakukan kewajibannya

sebagai peserta didik dan berkomitmen untuk membiasakan diri dalam belajar dengan baik dan disiplin.

Jenis tanggung jawab meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri meliputi tingkah laku, perasaan, menentukan hak-haknya. Tanggung jawab kepada masyarakat, meliputi aturan, norma-norma yang ada dimana seseorang berada. Kemudian tanggung jawab kepada Tuhan, terkait dengan agama yang dianutnya.

### 3. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak

Dalam membangun rasa tanggung jawab, sejak usia dini orang tua harus mengajarkan tentang bagaimana mensyukuri nikmat agar anak memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran, wajib bagi orang tua atau guru untuk mengajarkan tanggung jawab baik kepada sang pencipta maupun pada dirinya sendiri. Mengajarkan nilai tanggung jawab sangatlah penting karena akan sangat bermanfaat bagi anak saat anak mulai dewasa. Untuk membangun rasa tanggung jawab anak menurut Ibung dalam Chandrawaty dkk meliputi:<sup>30</sup>

- a. Melakukan latihan dan membersihkan serta menjaga barang-barang yang mereka gunakan.
- b. Melatih anak untuk mengembalikan barang-barang yang mereka gunakan secara individu atau kelompok
- c. Mengatakan sesuatu yang positif pada diri sendiri ketika tugas yang diberikan terasa berat, jadi anak mampu memberikan motivasi terhadap dirinya sendiri

<sup>30</sup> Chandrawaty. Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 335-336.

- d. Untuk anak yang kurang memiliki usaha agar mereka dapat meningkatkan usaha dan ketekunan mereka

Membangun tanggung jawab pada anak usia dini bisa dimulai dari beberapa hal yang sederhana, hal tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab pada anak dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada anak. Churchill dalam Chandrawaty berpendapat bahwa orang yang bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa disuruh, melaksanakan pekerjaan sekolah, mengurus barang-barangnya sendiri, dapat membantu sebelum diminta serta orang yang bertanggung jawab dapat melakukan kontrol terhadap dirinya sendiri. Sebuah tanggung jawab terbentuk setelah terlihat beberapa hal sederhana yang telah dikemukakan sebelumnya, jika anak sudah dapat melakukan hal tersebut maka tanggung jawab yang ada dalam diri anak akan terbentuk.

Tanggung jawab merupakan melaksanakan segala kewajiban yang harus dilakukan, tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini, dengan memiliki rasa tanggung jawab maka anak akan mampu memenuhi segala kewajibannya tanpa dibarengi dengan sebuah aturan. Karakter tanggung jawab membuat anak mampu mengambil keputusan terbaik dalam hidupnya sehingga dapat meningkatkan hubungan positif dalam masyarakat.<sup>31</sup>

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia dini mengenai tanggung jawab:

---

<sup>31</sup> Chandrawaty. Dkk, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 336-338

- a. Jika anak menjatuhkan sesuatu maka diberitahu untuk segera mengembalikan kembali tempatnya. Hal tersebut merupakan contoh sederhana dalam bertanggung jawab dikarenakan anak yang menjatuhkan sesuatu harus mengembalikannya tempatnya semula.
- b. Ketika anak melakukan suatu kesalahan kepada teman bermainnya beritahu untuk meminta maaf dan membantunya kembali. Meminta maaf juga salah satu bentuk tanggung jawab yang sederhana yang dapat di ajarkan kepada anak,
- c. Memberikan suatu tugas yang sederhana kepada anak maka awasi dan beri pengertian bahwa itu tugas anak yang harus diselesaikan sendiri. Dengan memberi tugas kepada anak, maka dia dapat berlatih mengenai pentingnya tanggung jawab.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Tatik Sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk...*, h. 28.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian untuk mendapatkan data yang bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku individu yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab sebuah permasalahan penelitian yang membutuhkan pemahaman secara menyeluruh tentang latar waktu dan keadaan yang bersangkutan, dimana dalam penelitian ini dilaksanakan secara alami sesuai dengan keadaan faktual dilapangan tanpa adanya kecurangan, serta data yang dikumpulkan yaitu dalam bentuk data kualitatif.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif. Data yang dikumpulkan yaitu dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang diperoleh dari gambaran yang ada, bukan dalam bentuk nomor atau angka. Dalam penelitian kualitatif yang lebih diperhatikan yaitu proses bukan pada hasil. Penelitian kualitatif lebih mengarah pada analisis data yang memiliki sifat berpikir dari suatu fenomena individual untuk memperoleh kesimpulan yang bermakna melalui pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif ini umumnya digunakan dalam bidang penelitian sosial. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh

---

<sup>1</sup>Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 39.

<sup>2</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 29.

<sup>3</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 4.

secara statistik atau melalui metode kuantifikasi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti lazimnya memakai pendekatan naturalistik saat memahami suatu kejadian tertentu. Penelitian kualitatif berupaya untuk memperoleh pemahaman, pencerahan terhadap suatu kejadian dan melakukan perluasan pada kondisi yang sama.<sup>4</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang penting dan utama, sehingga segala sesuatu dalam proses penelitian akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti.<sup>5</sup> Adapun kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai proses pelaksanaan penelitian di lapangan yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng yang terkait dengan objek permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini. Selain itu juga kehadiran peneliti diperlukan untuk melakukan dokumentasi dari awal sampai akhir kegiatan sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ceurih, Ulee Kareng. Tepatnya di Jln. Jurong Dagang Lr. Abdullah Ali Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

---

<sup>4</sup>Albi Anggito, & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), h. 8-9.

<sup>5</sup>Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 29.

#### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berperan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian disebut juga informan.<sup>6</sup> Subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi sumber keterangan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.<sup>7</sup> Subjek yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi awal terkait karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak di kelas B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng. Jumlah peserta didik dalam kelas tersebut 22 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu observasi awal berdasarkan indikator karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.<sup>8</sup> Kriteria yang digunakan adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 3 orang dengan karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang termasuk kategori rendah.

#### E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data

---

<sup>6</sup>Syalim, dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita pustaka Media, 2007), h. 142.

<sup>7</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 61.

<sup>8</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 24.

asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh data primer antara lain: observasi, wawancara, dan diskusi terfokus.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.<sup>9</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu kegiatan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>10</sup> Jonathan Sarwono mengungkapkan bahwa kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus untuk menyempitkan data atau informasi yang dibutuhkan sehingga dapat menemukan pola-pola perilaku

<sup>9</sup>Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, h. 68.

<sup>10</sup>Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian...*, h. 31

yang terjadi.<sup>11</sup> Observasi dilakukan di TK ABA Ulee Kareng ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.<sup>12</sup> dan kemudian mencatat hasil wawancara tersebut. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi lebih lanjut mengenai analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak di TK ABA Ulee Kareng.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi yang terdapat di TK ABA Ulee Kareng dan

---

<sup>11</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224.

<sup>12</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi...*, h. 75.

<sup>13</sup>Umar Sidiq & Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 75.

dokumentasi saat peneliti melakukan observasi penelitian terkait analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun

### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi dengan menggunakan alat bantu yang digunakan dalam proses penelitian dengan tujuan agar kegiatan mengumpulkan data menjadi lebih mudah dan sistematis.<sup>14</sup> Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi, dan studi dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Lembar Observasi Anak**

Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui pencapaian karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang terdapat pada anak usia 5-6 tahun. Lembar observasi ini akan menjadi pedoman bagi peneliti saat melakukan pengamatan yang terkait dengan analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab.

---

<sup>14</sup>Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76

**Tabel 3.1 Indikator Nilai Karakter Anak**

Sub Variabel	Indikator yang diamati
A Peduli Sosial	1) Membantu teman 2) Berbagi makanan/barang dengan teman 3) Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain. <sup>15</sup>
B Tanggung Jawab	1) Merapikan alat bermain setelah digunakan 2) Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain, 3) Melaksanakan tugas sebaik baiknya. <sup>16</sup>

## 2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua data yang dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti yang diperoleh dari instrumen sekunder yaitu foto, catatan, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rekaman, dokumen sekolah, foto, buku catatan, profil sekolah sebagai bukti valid yang digunakan dalam memperoleh data dari subjek penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas memilih dan menyusun data secara terstruktur yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, menguraikan, mengatur dan memilih data yang penting kemudian melakukan penarikan kesimpulan sehingga

<sup>15</sup>Desi Tri Ariyani. Dkk, *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kepedulian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Angkasa Kubu Raya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2, No 10, (2013), h. 2.

<sup>16</sup>Nika Cahyati, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol 2, No 2, (2018), h. 78.

<sup>17</sup>Syalim, dan Syahrums, *Metodologi Penelitian...*, h. 124.

dapat lebih mudah untuk dipahami.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga tahapan yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengumpulkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, kemudian membuang data yang tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara melakukan abstraksi yaitu merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tetap berada dalam data penelitian. Jadi, proses reduksi data ini dilakukan peneliti secara terus menerus untuk mendapatkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan kegiatan pemilihan data yang relevan dan penting yang dilakukan dengan cara penyajian data inti/pokok yang meliputi kelengkapan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil catatan lapangan yang berkaitan dengan analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab karakter anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian yang berbentuk naratif.

---

<sup>18</sup>Albi Anggito, & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 236-237.

Analisis data menggunakan analisis kualitatif yang berbentuk naratif yaitu analisis yang diperoleh menurut data hasil observasi lapangan dan pendapat secara teoritis untuk menggambarkan secara sistematis mengenai analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mencoba untuk menerangkan simpulan dari data-data yang telah di dapatkan. Dimana kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari keterangan dari data yang telah di akumulasikan dengan menyelidiki hubungan, persamaan, atau perbedaan.<sup>19</sup>

#### I. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) memerlukan teknik pengamatan. Penerapan teknik pengamatan tergantung pada kriteria tertentu. Ada empat ukuran yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk mengecek kebenaran data adalah kepercayaan (*credibility*). Untuk memperoleh hasil data yang relevan maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen itu sendiri. Keterlibatan peneliti sangat menentukan dalam kegiatan pengumpulan data. Keterlibatan

<sup>19</sup> Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h. 122-124.

tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada lapangan penelitian. Perpanjangan keikutsertaan yaitu dilakukan dengan cara peneliti tinggal dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>20</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti melaksanakan perpanjangan penelitian dengan cara kembali lagi ke lapangan jika informasi yang diperoleh belum cukup atau masih ada yang kurang dengan tujuan agar dapat memperoleh data yang benar.

## 2. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat adalah tahapan dalam mendapatkan informasi yang valid dengan mencoba menemukan ciri-ciri dalam kondisi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen penelitian yang kualitasnya sangat mempengaruhi keterpercayaan dan kebenaran hasil penelitian. Oleh karena itu, ketekunan peneliti sangat dibutuhkan ketika melakukan penelitian untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan dan analisisnya.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah metode untuk melihat kebenaran data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk kepentingan pemeriksaan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. metode triangulasi data yang sering digunakan adalah pengecekan kebenaran data melalui sumber yang lainnya. Ada empat macam triangulasi sebagai metode

---

<sup>20</sup>Adi kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 70-74.

pemeriksaan kebenaran data yang menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>21</sup> Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa kebenaran data, dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber data yang telah diperoleh dari lapangan penelitian.



---

<sup>21</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 115).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng atau biasa disebut TK ABA, terletak di kecamatan Ulee Kareng tepatnya di Jln. Jurong Dagang Lr. Abdullah Ali Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Lingkungan TK berada 200 meter dari jalan utama pasar Ulee Kareng, letak TK ini sangat strategis dari berbagai jangkauan masyarakat. Dimana, TK ini terdiri dari 4 kelas ruang belajar anak, 1 ruangan aula, 1 pos baca, 1 kantor dan ruang guru serta di lengkapi dengan permainan indoor outdoor yang sudah cukup memadai dan juga lingkungan bermain yang kondusif sehingga membuat anak-anak bermain dengan aman, nyaman, dan menyenangkan.<sup>1</sup>

##### 2. Visi dan Misi

###### a. Visi

- 1) Meningkatkan Kreativitas dan kinerja guru
- 2) Menjalin hubungan baik antara guru dengan wali murid serta masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dengan membekali ilmu pengetahuan, imtaq, dan sikap siswa di tamana kanak-kanak.
- 4) Terwujudnya sarana, prasarana, dan peralatan pembelajaran yang memadai dan bermutu.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

5) Menciptakan situasi belajar yang aman, tertib dan menyenangkan.

#### b. Misi

Mendidik anak usia dini menjadi anak yang cerdas, kreatif, mandiri, dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

### 3. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah suatu alat dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru di sekolah. Kegiatan penelitian di TK ABA Ulee Kareng terlaksana dengan adanya sarana dan prasarana, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Gedung

**Tabel 4.1: Daftar Gedung TK ABA Ulee Kareng**

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Sangat Baik
2	Ruang kelas	4	Sangat baik
3	Ruang Aula	1	Sangat baik
4	Ruang Pos Baca	1	Sangat baik
5	Kamar Mandi	1	Sangat baik

Sumber: Dokumentasi TK ABA Ulee Kareng<sup>3</sup>

**Tabel 4.2: Sarana dan Prasarana di TK ABA Ulee Kareng**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kursi Guru	10	Sangat baik
2	Kursi Siswa	100	Sangat baik
3	Kursi Tamu	6	Sangat baik
4	Lemari	7	Sangat baik
5	Meja guru	5	Sangat baik
6	Meja Kepala Sekolah	1	Sangat baik
7	Meja Siswa	100	Sangat baik

<sup>2</sup>Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

<sup>3</sup>Sumber: Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

8	Tempat Sampah	7	Sangat baik
9	Jam Dinding	1	Sangat baik

Sumber: Dokumentasi TK ABA Ulee Kareng.<sup>4</sup>

b. Alat Permainan *Outdoor* dan *Indoor*

Sarana prasarana yang ada sudah cukup memadai dan dalam kondisi yang sangat baik, sehingga alat permainan baik indoor atau outdoor dapat digunakan oleh anak. Sarana permainan yang ada mencakup:

**Tabel 4.3: Alat Permainan Outdoor di TK ABA Ulee Kareng**

No	Nama Orang	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan besi	4	Sangat baik
2	Jungkat jungkit	2	Sangat baik
3	Perosotan	4	Sangat baik
4	Bola Dunia	1	Sangat baik
5	Panjat jaring	1	Sangat baik
6	Ayunan bulat	1	Sangat baik
7	Mangkok putar	1	Sangat baik
8	Tangga pelangi	1	Sangat baik
9	Jembatan gantung	1	Sangat baik

Sumber: Dokumentasi TK ABA Ulee Kareng.<sup>5</sup>

**Tabel 4.4: Alat Permainan Indoor di TK ABA Ulee Kareng**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Balok Bangunan	5	Sangat baik
2	Boneka Tangan	10	Sangat baik
3	Puzzle	20	Sangat baik
4	Bola warna warni	5	Sangat baik
5	Miniatur rumah ibadah	5	Sangat baik
6	Alat peraga sholat	1	Sangat baik
7	Bongkar pasang	3	Sangat baik
8	Pop up book	1	Sangat baik
9	Rambu-rambu lalu lintas	1	Sangat baik
10	Maze geometri	1	Sangat baik

Sumber: Dokumentasi TK ABA Ulee Kareng.<sup>6</sup>

<sup>4</sup>Sumber: Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

<sup>5</sup>Sumber: Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

<sup>6</sup>Sumber: Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di TK ABA Ulee Kareng ini terdiri dari 10 orang guru, yaitu satu kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah, serta satu orang operator. Berikut data guru TK ABA Ulee Kareng.

**Tabel 4.5: Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No.	Nama Guru	Lulusan/Tahun	Jabatan/Golongan
1	Darni, S.Pd	PG-PAUD/2016	Kepala Sekolah
2	Siti Rubama, S.Pd	PG-PAUD/2004	Guru/III/d
3	Derna, S.Pd	FKIP Geografi/2012	Guru/III/a
4	Irma Oktriani, S.Pd	PG-PAUD/2010	Guru/III/a
5	Darmawati, S.Pd	PG-PAD/2010	Guru/III/a
6	Nursaidah, S.Pd	PG-PAUD/2015	Honoror
7	Ruslina	SPG/1983	Guru/IV/a
8	Nurul Fitri, S.Pd	PG-PAUD/2010	Guru/III/a
9	Halimatussakdiah, S.Pd	PG-PAUD/2004	Guru/III/a
10	Salbiah, S.Pd	PG-PAUD/2010	Honoror

Sumber: Dokumentasi TK ABA Ulee Kareng.<sup>7</sup>

#### 5. Keadaan Anak

Lembaga pendidikan TK ABA Ulee Kareng ini terdiri dari 4 kelas yang masing-masing kelas terdapat lebih kurang 15 orang anak dalam setiap kelasnya. Dimana, kelas A diampu oleh 2 orang guru yaitu ibu Irma Oktriani, S.Pd dan ibu Nursaidah, S.Pd, kelompok B1 diampu oleh ibu Siti Rubama, S.Pd, dan ibu Halimatussakdiah, S.Pd, kelompok B2 diampu oleh ibu Darmawati, S.Pd dan ibu Nurul Fitri, S.Pd, dan terakhir kelas B3 yang diampu oleh ibu Ruslina dan ibu Salbiah, S.Pd. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap 3 orang anak yang memiliki karkter peduli sosial dan tanggung jawab yang termasuk rendah sebagai subjek dalam penelitian:

<sup>7</sup> Sumber: Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

**Tabel 4.6: Profil Anak yang di Observasi**

No	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1	TAR	5 Tahun	L
2	MRA	5 Tahun	L
3	MH	5 Tahun	L

Sumber: Dokumentasi TK ABA Ulee Kareng.<sup>8</sup>

### B. Persiapan dan Proses Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mendeskripsikan tentang analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK ABA Ulee Kareng. Dimana dalam penelitian ini karakter yang akan di amati yaitu peduli sosial dan tanggung jawab yang diukur dengan menggunakan indikator yang telah di rumuskan sebelumnya.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan konsultasi kepada pembimbing terkait hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kebutuhan penelitian. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah menyusun instrumen observasi pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab .

**Tabel 4.7 Jadwal Penelitian**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Senin/ 28 November 2022	Menyerahkan surat penelitian	Kepala Sekolah
3	Kamis/ 01 Desember 2022	Observasi	Anak
5	Sabtu/ 03 Desember 2022	Observasi	Anak
7	Selasa/ 06 Desember 2022	Observasi	Anak
8	Rabu/ 07 Desember 2022	Observasi	Anak
9	Kamis/ 08 Desember 2022	Observasi	Anak
10	Jum'at/ 09 Desember 2022	Observasi	Anak
12	Senin/ 12 Desember 2022	Observasi	Anak
13	Selasa/ 13 Desember 2022	Observasi	Anak
14	Rabu/ 14 Desember 2022	Observasi	Anak

<sup>8</sup> Sumber: Dokumentasi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi

Adapun pembentukan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan indikator karakter peduli sosial yang terdapat dalam jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa vol. 2 no. 10 tahun 2013, indikator karakter peduli sosial yaitu: 1) membantu teman, 2) berbagi makanan/barang dengan teman, 3) anak bersimpati terhadap keadaan orang lain.<sup>9</sup>Sedangkan indikator karakter tanggung jawab terdapat dalam jurnal golden age hamzanwadi university vol. 2 no. 2 tahun 2018, dengan indikator karakter tanggung jawab yaitu: 1) merapikan alat bermain setelah digunakan, 2) menjaga barangnya maupun barang milik orang lain, 3) melaksanakan tugas sebaik-baiknya.<sup>10</sup> Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lapangan, di TK ABA Ulee Kareng. Disini, peneliti menemukan bahwa ketiga subjek penelitian memiliki karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang termasuk kategori rendah. Dimana kedua sub variabel karakter disini diobservasi berdasarkan indikator yang telah dirumuskan di atas. Berikut jabaran dari hasil observasi sesuai dengan indikator dari masing-masing sub variabel karakter pada anak usia 5-6 tahun, diantaranya yaitu:

<sup>9</sup>Desi Tri Ariyani. Dkk, *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Angkasa Kubu Raya*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol 2, No 10, (2013), h. 2.

<sup>10</sup>Nika Cahyati, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol 2, No 2, (2018), h. 78.

## **1) Analisis Indikator Peduli Sosial Subjek TAR**

### **a. Indikator Membantu Teman**

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lapangan, peneliti menemukan bahwa karakter peduli sosial subjek TAR berdasarkan indikator 1) Membantu Teman menunjukkan hasil dengan kriteria belum berkembang (BB). Selama proses pengamatan berlangsung di lapangan subjek TAR masih terlihat acuh dengan teman lainnya dan ketika ada seorang temannya yang menangis akibat berebut mainan ia tidak memperdulikan seperti teman yang lainnya dan asik dengan kegiatan sendiri. TAR juga terlihat lebih fokus melakukan kegiatan sendiri dibandingkan bermain dengan teman lainnya, pada hari berikutnya juga peneliti mengamati kembali pada saat kegiatan bermain di kelas dan terlihat ada seorang anak yang mengajak TAR untuk membantunya menyusun balok tetapi subjek TAR tidak mau dan hanya terlihat diam.

### **b. Indikator berbagi makanan/barang dengan teman**

Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lapangan, peneliti menemukan bahwa karakter peduli sosial berdasarkan indikator 2) berbagi makanan/barang dengan teman menunjukkan hasil dengan kriteria mulai berkembang (MB). Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan, terlihat subjek TAR sudah mulai mau berbagi sesuatu dengan temannya dimana saat kegiatan belajar mewarnai gambar di buku temalingkungan terlihat ada seorang anak yang tidak mempunyai pensil yang berwarna kuning lalu subjek TAR pun memberikan pensil warnanya kepada temannya tersebut, Subjek TAR juga mau berbagi makanan dengan teman, saat

tiba waktu makan dikelas ada teman yang meminta makanannya subjek TAR pun memberikannya. dan di pengamatan hari berikutnya pun peneliti melihat subjek TAR ini sudah mulai mau berbagi dengan teman ataupun guru.

c. Indikator anak bersimpati terhadap keadaan orang lain

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, terkait dengan karakter peduli sosial pada indikator 3) anak bersimpati terhadap keadaan orang lain, menunjukkan hasil dengan kriteria mulai berkembang (MB). Hal ini terlihat ketika pengamatan berlangsung dimana subjek TAR sudah mulai mau mendengarkan teman, dan tidak bersikap acuh terhadap teman yang mengajaknya berbicara, Ketika ada teman bercerita subjek TAR sudah mulai mau mendengarkan. Sehingga dari hasil pengamatan tersebut, peneliti menilai bahwa karakter peduli sosial subjek TAR pada indikator ketiga ini sudah mulai berkembang.

**2) Analisis Indikator Karakter Tanggung Jawab Subjek TAR**

a. Indikator merapikan alat bermain setelah digunakan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan, peneliti menemukan bahwa karakter tanggung jawab berdasarkan indikator 1) merapikan alat bermain setelah digunakan, menunjukkan hasil mulai berkembang (BSB). Hal tersebut terlihat ketika pengamatan langsung di lapangan, subjek TAR terlihat sudah mulai mampu membereskan alat bermain dan meletakkan alat bermain pada tempatnya ketika kegiatan belajar guru membagikan buku tema dan pensil warna pada anak-anak kemudian setelah selesai kegiatan anak-anak kembali merapikan sendiri alat-alat belajarnya dan terlihat subjek TAR merapikan dan menyimpan sendiri

peralatan belajar pada tempatnya. Pada pengamatan selanjutnya juga peneliti melihat subjek TAR pada pagi hari sesaat sebelum belajar sudah memiliki kemauan untuk merapikan kursi kelas yang tidak terlihat tidak rapi.

b. Indikator menjaga barangnya maupun barang milik orang lain

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, mengenai karakter tanggung jawab pada indikator 2) menjaga barangnya maupun barang milik orang lain, menunjukkan hasil belum berkembang (BB). Dari hasil pengamatan peneliti dilapangan, subjek TAR belum mampu bertanggung jawab dalam menjaga barang milik sendiri ataupun barang milik orang lain, hal ini terlihat ketika kegiatan belajar dikelas berlangsung pada hari itu anak-anak sedang menulis huruf di buku tulis masing-masing lalu subjek TAR terlihat sedang mencoret-coret meja kelas, kemudian hari pengamatan berikutnya peneliti melihat subjek TAR sedang bermain bersama temannya tetapi subjek TAR justru merusak mainan temannya tersebut hingga temannya tersebut menangis, sehingga berdasarkan hal tersebut lah peneliti menilai bahwa subjek TAR pada indikator tanggung jawab yang ke 2 ini masih belum berkembang.

c. Indikator melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti di lapangan, menemukan bahwa karakter tanggung jawab pada indikator 3) melaksanakan tugas sebaik-baiknya, menunjukkan hasil belum berkembang (BB). Dimana hal ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan subjek TAR belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik ketika guru memberikantugas kolase gambar rumah adat di buku tema negaraku, terlihat subjek TAR belum mampu menyelesaikan

tugas tersebut ketika teman lain sudah selesai melakukan kegiatan tapi subjek TAR terlihat masih belum menyelesaikan tugasnya kemudian guru kelas ikut membantu subjek TAR agar kegiatannya bisa selesai. Dari hasil pengamatan peneliti bahwa subjek TAR ini belum mampu melakukan dan menyelesaikan tugas dengan baik sehingga di setiap kegiatan atau tugas yang diberikan subjek TAR selalu dibantu oleh guru kelas untuk menyelesaikannya.

**Tabel 4.8: Hasil Observasi Subjek TAR Berdasarkan Enam Indikator Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.**

Sub Variabel	Indikator yang Di amati	Hasil Observasi	Ket
Peduli Sosial	1) Membantu teman.	Subjek TAR masih terlihat acuh dengan teman lainnya dan ketika ada seorang temannya yang menangis akibat berebut mainan ia tidak memperdulikan seperti teman yang lainnya dan asik dengan kegiatan sendiri. TAR juga terlihat lebih fokus melakukan kegiatan sendiri dibandingkan bermain dengan teman lainnya, pada hari berikutnya juga peneliti mengamati kembali pada saat kegiatan bermain di kelas dan terlihat ada seorang anak yang mengajak TAR untuk membantunya menyusun balok tetapi subjek TAR tidak mau dan hanya terlihat diam.	BB
	2) Berbagi makanan/barang dengan teman.	Subjek TAR sudah mulai mau berbagi sesuatu dengan temannya dimana saat kegiatan belajar mewarnai gambar di buku tema lingkungan terlihat ada seorang anak yang tidak mempunyai pensil yang berwarna kuning lalu subjek	MB

		TAR pun memberikan pensil warnanya kepada temannya tersebut. Subjek TAR juga mau berbagi makanan dengan teman, saat tiba waktu makan dikelas ada teman yang meminta makanannya subjek TAR pun memberikannya.	
	3) Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain.	Subjek TAR sudah mulai mau mendengarkan teman, dan tidak bersikap acuh terhadap teman yang mengajaknya berbicara. Ketika ada teman bercerita subjek TAR sudah mulai mau mendengarkan.	MB
Tanggung Jawab	1) Merapikan alat bermain setelah adigunakan.	Subjek TAR terlihat sudah mulai mampu membereskan alat bermain dan meletakkan alat bermain pada tempatnya ketika kegiatan belajar guru membagikan buku tema dan pensil warna pada anak-anak kemudian setelah selesai kegiatan anak-anak kembali merapikan sendiri alat-alat belajarnya dan terlihat subjek TAR merapikan dan menyimpan sendiri peralatan belajar pada tempatnya.	BSB
	2) Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.	ketika kegiatan belajar dikelas berlangsung pada hari itu anak-anak sedang menulis huruf di buku tulis masing-masing lalu subjek TAR terlihat sedang mencoret-coret meja kelas, kemudian hari pengamatan berikutnya peneliti melihat subjek TAR sedang bermain bersama temannya tetapi subjek TAR justru merusak mainan temannya tersebut hingga temannya tersebut menangis.	BB
	3) Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	Subjek TAR belum mampu menyelesaikan tugas yang	BB

		<p>diberikan guru dengan baik ketika guru memberikan tugas kolase gambar rumah adat di buku tema negaraku, terlihat subjek TAR belum mampu menyelesaikan tugas tersebut ketika teman lain sudah selesai melakukan kegiatan tapi subjek TAR terlihat masih belum menyelesaikan tugasnya kemudian guru kelas ikut membantu subjek TAR agar kegiatannya bisa selesai.</p>	
--	--	--	--

#### 4) Analisis Indikator Karakter Peduli Sosial Subjek MRA

##### a. Indikator membantu teman

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menemukan bahwa karakter peduli sosial pada indikator 1) membantu teman, menunjukkan hasilberkembang sangat baik (BSB), dimana saat pengamatan berlangsung di lapangan peneliti melihat subjek MRA menunjukkan perilaku peduli hal ini terlihat ketika ada teman yang meminta bantuannya untuk membuka tutup bekal makanannya subjek MRA ini pun bersedia membantu temannya, dan di waktu pengamatan berikutnya peneliti juga melihat ada seorang temannya yang kesulitan memasang sepatu lalu subjek MRA ini pun membantu temannya tersebut, kemudian ketika guru meminta bantuan pada subjek MRA untuk mengambil buku tulis di keranjang buku subjek MRA pun bersedia dan langsung mengambilnya. Sehingga dari beberapa hasil pengamatan terhadap subjek MRA pada indikator 2) membantu teman terbilang menunjukkan hasil yang sangat baik.

b. Indikator berbagi makanan/barang dengan teman

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa karakter peduli sosial pada indikator 2) berbagi makanan/barang dengan teman, menunjukkan hasil pengamatan dengan kriteria belum berkembang (BB), dari hasil pengamatan peneliti di lapangan terlihat subjek MRA ini belum mampu menunjukkan sikap mau berbagi hal ini terlihatketika dalam kegiatan bermain dikelas, subjek MRA sedang bermain balok dikelas dan saat itu salah satu temannya ingin bermain balok juga tetapi subjek MRA tidak mau main bersama temannya tersebut, dan diwaktu pengamatan selanjutnya peneliti melihat subjek MRA sedang bermain jungkat jungkit dengan salah seorang temannya di lingkungan sekolah kemudian ada anak lain yang ingin bermain jungkat jungkit tetapi subjek MRA ini tidak mau bergantian bermain dengan teman lainnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti menilai bahwa subjek MRA ini masih belum mampu untuk berperilaku berbagi dengan temannya.

c. Indikator anak bersimpati terhadap keadaan orang lain

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terkait dengan karakter peduli sosial pada indikator 3) anak bersimpati terhadap keadaan orang lain, menunjukkan hasil dengan kriteria belum berkembang (BB). Hal ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek MRA dimana peneliti melihat subjek MRA ini cenderung memiliki sikap acuh terhadap temannya dan cenderung mengabaikan teman dimana hal ini dapat dilihat dari sikap subjek MRA yang tidak mau berbagi dengan teman, ketika ada teman yang terjatuh saat bermain dikelas subjek MRA pun tidak memperdulikan, dan ketika subjek MRA

sedang bercerita dengan salah satu temannya dikelas ia mengabaikan teman lainnya yang ada didekatnya. Pengamatan selanjutnya juga menunjukkan perilaku yang sama pada subjek MRA sehingga berdasarkan hal ini lah peneliti menilai subjek MRA ini masih belum mampu menunjukkan sikap bersimpati terhadap keadaan orang lain.

### **5) Analisis Indikator Karakter Tanggung Jawab Subjek MRA**

#### **a. Indikator merapikan alat bermain setelah digunakan**

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, terkait karakter tanggung jawab pada indikator 1) merapikan alat bermain setelah digunakan, menunjukan hasil dengan kriteria belum berkembang (BB), dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan, terlihat bahwa Subjek MRA ini terlihat belum mampu menunjukkan sikap merapikan alat bermain setelah digunakan, seperti tidak merapikan buku, pensil warna ke tempatnya setelah digunakan, kemudian tidak menyusun alat permainan ke tempatnya, tidak menyimpan degan baik peralatan makan dan membiarkan alat permainan berserakan. sehingga terkait hasil pengamatan tersebut peneliti menilai bahwa karakter tanggung jawab subjek MRA pada indikator pertama ini belum berkembang.

#### **b. Indikator menjaga barangnya maupun barang milik orang lain**

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa karakter tanggung jawab pada indikator 2) menjaga barangnya maupun barang milik orang lain, menunjukkan kriteria belum berkembang (BB), berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, Subjek MRA belum mampu menunjukkan perilaku yang sangat baik dalam memelihara barang sendiri atau

pun barang milik orang lain. Hal tersebut terlihat ketika waktu belajar di kelas subjek MRA mencoret-coret meja kelas, kemudian mencabut dan merusak hiasan dinding kelas, dan Saat sedang bermain dengan temannya kemudian mereka saling melemparkan mainan hingga salah satu mainan tersebut rusak. Pada indikator pertama karakter tanggung jawab subjek MRA juga menunjukkan bahwa subjek MRA belum mampu menunjukkan sikap membereskan mainan sehingga hal ini juga menjadi salah satu penilaian pada indikator ke dua.

c. Indikator melakukan tugas sebaik-baiknya

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lapangan, terkait karakter tanggung jawab pada indikator 3) melakukan tugas sebaik-baiknya, menunjukkan kriteria belum berkembang (BB), Dimana hal ini terlihat saat peneliti melakukan pengamatan di lapangan, terlihat bahwa subjek MRA belum mampu melakukan tugas dengan baik seperti, menyelesaikan tugas dari guru, mengumpulkan dan merapikan mainan setelah digunakan, dan menyimpan peralatan makan ke dalam tas setelah digunakan, subjek MRA juga belum mampu mengikuti aturan seperti antrian ketika cuci tangan namun subjek MRA sering kali memotong antrian teman lainnya ketika cuci tangan. Sehingga berdasarkan hal inilah peneliti menilai karakter tanggung jawab pada indikator ketiga ini subjek MRA belum berkembang.

**Tabel 4.9: Hasil Observasi Subjek MRA Berdasarkan Enam Indikator Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.**

Sub Variabel	Indikator yang Di amati	Hasil Observasi	Ket
Peduli Sosial	1) Membantu teman.	Subjek MRA menunjukkan perilaku peduli hal ini terlihat ketika ada teman yang meminta bantuannya untuk	BSB

		membuka tutup bekal makanannya subjek MRA ini pun bersedia membantu temannya, dan di waktu pengamatan berikutnya peneliti juga melihat ada seorang temannya yang kesulitan memasang sepatu lalu subjek MRA ini pun membantu temannya tersebut, kemudian ketika guru meminta bantuan pada subjek MRA untuk mengambil buku tulis di keranjang buku subjek MRA pun bersedia dan langsung mengambilnya.	
2) Berbagi makanan/barang dengan teman.		Subjek MRA ini belum mampu menunjukkan sikap mau berbagi hal ini terlihat ketika dalam kegiatan bermain dikelas, subjek MRA sedang bermain balok dikelas dan saat itu salah satu temannya ingin bermain balok juga tetapi subjek MRA tidak mau main bersama temannya tersebut, dan diwaktu pengamatan selanjutnya peneliti melihat subjek MRA sedang bermain jungkat jungkit dengan salah seorang temannya di lingkungan sekolah kemudian ada anak lain yang ingin bermain jungkat jungkit tetapi subjek MRA ini tidak mau bergantian bermain dengan teman lainnya.	BB
3) Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain.		Subjek MRA dimana peneliti melihat subjek MRA ini cenderung memiliki sikap acuh terhadap temannya dan cenderung mengabaikan teman dimana hal ini dapat dilihat dari sikap subjek MRA yang tidak mau berbagi	BB

		dengan teman, ketika ada teman yang terjatuh saat bermain dikelas subjek MRA pun tidak memperdulikan, dan ketika subjek MRA sedang bercerita dengan salah satu temannya dikelas ia mengabaikan teman lainnya yang ada didekatnya.	
Tanggung Jawab	1) Merapikan alat bermain setelah digunakan.	Subjek MRA ini terlihat belum mampu menunjukkan sikap merapikan alat bermain setelah digunakan, seperti tidak merapikan buku, pensil warna ke tempatnya setelah digunakan, kemudian tidak menyusun alat permainan ke tempatnya, tidak menyimpan dengan baik peralatan makan dan membiarkan alat permainan berserakan.	BB
	2) Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.	Subjek MRA belum mampu menunjukkan perilaku yang sangat baik dalam memelihara barang sendiri atau pun barang milik orang lain. Hal tersebut terlihat ketika waktu belajar di kelas subjek MRA mencoret-coret meja kelas, kemudian mencabut dan merusak hiasan dinding kelas, dan Saat sedang bermain dengan temannya kemudian mereka saling melemparkan mainan hingga salah satu mainan tersebut rusak. Pada indikator pertama karakter tanggung jawab subjek MRA juga menunjukkan bahwa subjek MRA belum mampu menunjukkan sikap membereskan mainan sehingga hal ini juga menjadi salah satu penilaian pada indikator ke dua.	BB

	3) Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	Subjek MRA belum mampu melakukan tugas dengan baik seperti, menyelesaikan tugas dari guru, mengumpulkan dan merapikan mainan setelah digunakan, dan menyimpan peralatan makan ke dalam tas setelah digunakan, subjek MRA juga belum mampu mengikuti aturan seperti antrian ketika cuci tangan namun subjek MRA sering kali memotong antrian teman lainnya ketika cuci tangan.	BB
--	---------------------------------------	---	----

#### 4) Analisis Indikator Karakter Peduli Sosial Subjek MH

##### a. Indikator membantu teman

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan, peneliti menemukan bahwa karakter peduli sosial pada indikator 1) membantu teman, menunjukkan hasil penilaian dengan kriteria belum berkembang (BB), selama pengamatan di lapangan subjek MH tidak menunjukkan sikap saling tolong menolong sesama seperti, tidak membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, dan ketika ada teman yang ingin meminjam mainan subjek MH tidak memberikannya.

##### b. Indikator anak berbagi makanan/barang dengan teman

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, mengenai karakter peduli sosial pada indikator 2) anak berbagi makanan/barang dengan teman, menunjukkan hasil penilaian dengan kriteria belum berkembang (BB), hal ini terlihat ketika kegiatan bermain bersama di kelas dengan alat permainan seperti balok susun, bola, bongkar pasang dan saat itu subjek MH sedang bermain bola

dan ada seorang temannya yang meminta untuk bergantian bermain bola, tetapi subjek MH tidak memberikannya pada temannya tersebut, subjek MH juga menunjukkan sikap menguasai sesuatu yang ada dimilikinya dan tidak mau berbagi dengan orang lain, sehingga berdasarkan hal ini lah peneliti menilai bahwa karakter peduli sosial subjek MH pada indikator ke dua masih belum berkembang.

c. Indikator anak bersimpati terhadap keadaan orang lain

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, terkait karakter peduli sosial pada indikator 3) anak bersimpati terhadap keadaan orang lain, menunjukkan hasil penilaian dengan kriteria belum berkembang (BB), selama pengamatan di lapangan subjek MH menunjukkan sikap acuh terhadap teman seperti tidak mau mendengarkan teman dan mengejek teman, serta menertawakan teman yang terjatuh. MH juga menunjukkan sikap yang tidak ramah terhadap teman seperti ketika ada teman yang mengajaknya bermain subjek MH justru menolak dan bermain bersama teman lainnya.

**5) Analisis Indikator Karakter Tanggung Jawab Subjek MH**

a. Indikator merapikan alat bermain setelah digunakan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama di lapangan, terkait karakter tanggung jawab pada indikator 1) merapikan alat bermain setelah digunakan, menunjukkan hasil penilaian dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB), selama pengamatan di lapangan peneliti melihat bahwa Subjek MH sudah mampu menunjukkan sikap mau membereskan alat bermain, merapikan alat-alat belajar, dan meletakkan barang pada tempatnya. Hal ini terlihat subjek MH yang mulai

bersedia ketika diminta oleh guru untuk membereskan mainan, menyimpan peralatan makan, dan meletakkan sepatu pada tempatnya. Dengan demikian peneliti menilai bahwa karakter tanggung jawab pada indikator 1 subjek MH berkembang sangat baik.

b. Indikator menjaga barangnya maupun barang milik orang lain

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilapangan, mengenai karakter tanggung jawab pada indikator 2) menjaga barangnya maupun barang milik orang lain, menunjukkan hasil penilaian dengan kriteria mulai berkembang (MB). Hasil pengamatan peneliti di lapangan subjek MH sudah mulai memperlihatkan sikap merawat dan menjaga barang baik milik pribadi ataupun milik orang lain, seperti membersihkan dan merapikan alat makan dan meletakkannya dalam tas, menyimpan kembali alat bermain miliknya setelah digunakan bersama teman, sehingga sikap tersebut menunjukkan perilaku tanggung jawab subjek MH pada indikator ke dua sudah mulai berkembang.

c. Indikator melaksanakan tugas sebaik-baiknya

Berdasarkan pengamatan peneliti selama di lapangan terkait karakter tanggung jawab pada indikator 3) melaksanakan tugas sebaik-baiknya, menunjukkan hasil penilaian dengan kriteria mulai berkembang (MB), berdasarkan pengamatan peneliti selama di lapangan, Subjek MH sudah mulai menunjukkan sikap melakukan tugas dengan baik, hal ini terlihat dari subjek MH yang memiliki kemauan untuk merapikan dan menyimpan mainan, mampu melaksanakan tugas yang di berikan dengan baik seperti, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pada guru tepat waktu.

**Tabel 4.10: Hasil Observasi Subjek MH Berdasarkan Enam Indikator Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.**

Sub Variabel	Indikator yang Di amati	Hasil Observasi	Ket
Peduli Sosial	1) Membantu teman.	Subjek MH tidak menunjukkan sikap saling tolong menolong sesama seperti, tidak membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, dan ketika ada teman yang ingin meminjam mainan subjek MH tidak memberikannya.	BB
	2) Berbagi makanan/barang dengan teman.	ketika kegiatan bermain bersama dikelas dengan alat permainan seperti balok susun, bola, bongkar pasang dan saat itu subjek MH sedang bermain bola dan ada seorang temannya yang meminta untuk bergantian bermain bola, tetapi subjek MH tidak memberikannya pada temannya tersebut, subjek MH juga menunjukkan sikap menguasai sesuatu yang ada dimilikinya dan tidak mau berbagi dengan orang lain	BB
	3) Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain.	Subjek MH menunjukkan sikap acuh terhadap teman seperti tidak mau mendengarkan teman dan mengejek teman, serta menertawakan teman yang terjatuh. MH juga menunjukkan sikap yang tidak ramah terhadap teman seperti ketika ada teman yang mengajaknya bermain subjek MH justru menolak dan bermain bersama teman lainnya.	BB
Tanggung Jawab	1) Merapikan alat bermain setelah digunakan.	Subjek MH sudah mampu menunjukkan sikap mau	BSB

		<p>membersihkan alat bermain, merapikan alat-alat belajar, dan meletakkan barang pada tempatnya. Hal ini terlihat subjek MH yang mulai bersedia ketika diminta oleh guru untuk membersihkan mainan, menyimpan peralatan makan, dan meletakkan sepatu pada tempatnya. Dengan demikian peneliti menilai bahwa karakter tanggung jawab pada indikator 1 subjek MH berkembang sangat baik.</p>	
	2) Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.	<p>Subjek MH mulai memperlihatkan sikap merawat dan menjaga barang baik milik pribadi ataupun milik orang lain, seperti membersihkan dan merapikan alat makan dan meletakkannya dalam tas, menyimpan kembali alat bermain miliknya setelah digunakan bersama teman, sehingga sikap tersebut menunjukkan perilaku tanggung jawab subjek MH pada indikator ke dua sudah mulai berkembang.</p>	MB
	3) Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	<p>Subjek MH sudah mulai menunjukkan sikap melakukan tugas dengan baik, hal ini terlihat dari subjek MH yang memiliki kemauan untuk merapikan dan menyimpan mainan, mampu melaksanakan tugas yang di berikan dengan baik seperti, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pada guru tepat waktu.</p>	MB

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian maka peneliti memperoleh data yaitu analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

Karakter yaitu sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Selanjutnya Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta di wujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Karakter peduli sosial adalah rasa peduli yang muncul dari dalam diri sendiri kepada apapun yang ada dilingkungan sekitar kita. Kepedulian sosial berasal dari kata “peduli” ialah rasa perhatian dan “sosial” ialah lingkungan untuk berinteraksi. Kepedulian sosial juga dapat diartikan sebagai rasa perhatian yang muncul dari dalam diri kita terhadap lingkungan sekitar kita. Kepedulian sosial berasal dari kepekaan hati yang tidak mengenal perbedaan dan juga mengharapkan pamrih.<sup>12</sup> Sedangkan karakter tanggung jawab adalah sifat yang berani dan mampu menanggung sebuah perbuatan dan tindakan yang telah anak

<sup>11</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 43.

<sup>12</sup>R. Toto Sugiarto, *Penerapan Budi Pekerti di Lingkungan Masyarakat*, (Jogja: Hikam Pustaka, 2021), h. 18.

lakukan. Dengan anak memiliki sifat bertanggung jawab maka anak tersebut akan memiliki kesadaran diri yang tinggi.<sup>13</sup> Tanggung jawab dimulai dari diri sendiri yaitu dengan bertanggung jawab atas kewajiban yang semestinya dilakukan. Tanggung jawab adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memperoleh data berupa hasil observasi mengenai analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia dini di TK ABA Ulee Kareng dimana dari masing-masing indikator sub variabel karakter kebanyakan termasuk kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) Hal ini dapat dilihat berdasarkan sub indikator peduli sosial dan tanggung jawab dimana setiap subjek dominan menunjukkan hasil belum berkembang (BB) dari masing-masing indikator sub variabel karakter peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu juga dari paparan tabel hasil observasi diatas termasuk kategori mulai berkembang (MB), dapat dilihat pada variabel karakter peduli sosial subjek TAR pada indikator 2 dan 3 menunjukkan hasil mulai berkembang (MB) sedangkan pada variabel karakter tanggung jawab subjek MH pada indikator 2 dan 3 menunjukkan hasil mulai berkembang (MB)

Berikut ini peneliti akan menyajikan tabel hasil observasi karakter peduli sosial dan tanggung jawab dari ketiga subjek berdasarkan tiga indikator dari

---

<sup>13</sup> Tatik sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Aksara Media Pratama,2018), h. 28.

<sup>14</sup>Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakterdalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), h. 24.

masing-masing sub variabel karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11: Hasil Observasi Pembentukan Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Subjek Berdasarkan Ketiga Indikator dari Masing-masing Variabel Karakter**

Sub Variabel	Indikator Pencapaian	Subjek TAR	Subjek MRA	Subjek MH
Peduli Sosial	Membantu Teman	BB	BSB	BB
	Berbagi makanan/barang dengan teman	MB	BB	BB
	Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain	MB	BB	BB
Tanggung Jawab	Merapikan alat bermain setelah digunakan	BSB	BB	BSB
	Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain	BB	BB	MB
	Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	BB	BB	MB

Dapat dilihat dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian karakter peduli sosial dan tanggung jawab subjek pada setiap sub indikator dari dua variabel karakter menunjukkan hasil dominan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB).

Berdasarkan teori yang telah ada bahwa karakter peduli sosial dan tanggung jawab ini perlu dibentuk pada anak sejak usia dini Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifatu Khorida “Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini adalah cara paling efektif yang harus dilakukan. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, tetapi

menjadi tanggung jawab bersama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah. Usia dini atau *golden age* merupakan peletak dasar karakter yang ditanamkan.”<sup>15</sup>

Menurut Schweinhart dalam Megawangi “pendidikan karakter di sekolah hendaknya dimulai dari usia Taman Kanak-kanak, karena pengalaman dimasa Taman Kanak-kanak dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak selanjutnya.”<sup>16</sup>

Suyadi dan Fitroh dalam Sandi Ramadhani dkk menjelaskan bahwa “penanaman nilai-nilai karakter menjadi sasaran penting dalam proses pembelajaran di Paud. Anak sejak dini sudah diajarkan dan dilatih untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, jujur, mandiri, dll. Penanaman nilai-nilai karakter sejak usia dini harus mengacu kepada aspek perkembangan anak.”<sup>17</sup>

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan atau kelemahan penelitian ini yaitu peneliti hanya mengungkapkan analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun untuk 3 orang anak. Peneliti tidak mempertimbangkan secara menyeluruh terkait faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun.

<sup>15</sup>Muhammad fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.39-41.

<sup>16</sup> Megawangi Ratna, *Penidikan Karakter*, (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation, 2009), h. 75.

<sup>17</sup> Sandy Ramadhani. Dkk, *Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 154.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Berdasarkan hasil observasi karakter peduli sosial dan tanggung jawab yang telah dilakukan pada tiga indikator dari masing-masing sub variabel karakter peduli sosial dan tanggung jawab ketiga subjek menunjukkan hasil dominan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB).

#### **B. Saran**

1. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih menyeluruh mengenai terkait strategi strategi dalam membina karakter peduli sosial dan tanggung jawab anak usia dini.
2. Bagi sekolah diharapkan dapat lebih membina karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak usia dini dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun karakter peduli sosial dan tanggung jawab pada anak
3. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan contoh karakter yang baik kepada anak melalui tema-tema pembelajaran di kelas sehingga dapat memberikan pembiasaan yang karakter yang baik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal IJTIMAIYA*, 1(1): 43-45
- Agung, Putry dan Yulistyas Dwi Asmira. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana Pendidikan Anak Usia Dini*. 1(2): 140.
- Ahmadi, Abu dan Ubbiyati. (2004). *Sosiologi Pemahaman Sosial*, (Jakarta: Prenada Media).
- Alma, Buchari dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta)
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Peneleitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ariyani, Desi Tri dkk, (2013). Peran Guru dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Angkasa Kubu Raya, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(10): 2
- Cahyati, Nika. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2): 78.
- Chandrawaty dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. (Jawa Barat: Edu Publisher)
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faiyandra, Faisal. (2019). *Tri Pusat Kecerdasan Sosial Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. (Malang: Literasi Nusantara).

- Fatmasari, Dessy. (2020). *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*. (Jawa Tengah: Pustaka Senja)
- Hairuddin, K Enni. (2014). *Membentuk Karakter Anak dari Rumah*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Hapudin, Muhammad Soleh. (2019). *Manajemen Karakter: Membentuk Karakter Baik Pada Anak*. Jakarta: Tazkia Press.
- Harahap, Ernawati dkk. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management)
- Haryani, Retno Ika. (2019). Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 4(2): 105.
- Hasan, Tholhah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta Selatan: Mitra Abadi Press.
- Hulya, Muhiyatul. (2021). *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Hutami, Dian. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Jujur dan Bertanggung Jawab*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Hutami, Dian. (2020). *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial*. Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara.
- Ita, Efrida. (2022). *Buku Ajar Manajemen Paud*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Juita, Krisna Juita dkk. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di TK Se-Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal PENA PAUD*. 2(1): 72
- Kusnaed. (2013). *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Erlangga)
- Kusumastuti, Adi dan Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Lase, Famahato dkk. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia).
- Latif, Mukhtar dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Lubis, Mayang Sari. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mahfira, Aulia dkk. (2022). Strategi Menanamkan Peduli Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Kautsar Pontianak Selatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 11(11): 2664
- Megawangi Ratna. (2009). *Penidikan Karakter*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation)
- Mumpuni, Atika. (2018). *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Deepublish).
- Musbikin, Imam. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab, Cinta Tanah Air*. (Perpustakaan Nasional RI: Nusa Media)
- Mustoip, Sofyan dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. (Surabaya: CV Jakad Publishing).
- Ni Luh Ika Windayani dkk. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ni Putu Suwardani. (2020). *Quo Vadis Pendidikan Karakter: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. (Denpasar-Bali: UNHI Press).
- Nugrahani, Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Pohan, Jusrin Efendi. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Konsep dan Pengembangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Ramadhani, Sandy dkk. (2019). Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*. 3(1): 154.

- Retnaningsih, Lena Eka dan Nadya Nela Rosa. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing.
- Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel*. Bandung: Alfabeta.
- Rozana, Salma dkk. (2021). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salsabila, Jihan dan Nurmaniah. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Fajar Cemerlang Sei Mencirim. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. 5 (02): 111.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasa, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Mega Permata dan Delfi Eliza. (2021). Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Tunas Cendekia*. 4(1): 246.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septoyadi, Zikry dkk. (2021). *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan I*. Jawa Tengah: Anggota IKAPI.
- Setiadi, Elly M (2011). *Dasar-dasar Teori Sosial Foundation of Social Theory*. (Bandung: Nusa Media)
- Sholichah, Aas Siti. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Al-Qur'an*. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management).

- Siburian, Paningkat. (2012). Penanaman dan Implementasi Nilai Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Generasi Kampus*. 5(1): 9.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Ajat. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1): 48
- Sugiarto, R. Toto. (2021). *Penerapan Budi Pekerti di Lingkungan Masyarakat*. (Jogja: Hikam Pustaka)
- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. (2020). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutarti, Tatik. (2018). *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: CV Aksara Media Pratama)
- Syalim, dan Syahrums. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press)
- Yaumi, Muhammad. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. (Jakarta: Prenadamedia Group).



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-4775/Un.08/FTK/Kp.07.6/03/2023**

**TENTANG:  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 06 Juli 2022

**MEMUTUSKAN**

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :  
1. Zikra Hayati, M.Pd Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Rani Puspa Juwita, M.Pd Sebagai Pembimbing Kedua

**Untuk membimbing Skripsi**

Nama : **Viskawati**  
NIM : 180210076  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023

- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 Maret 2023

An. Rektor

Dekan



**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5112/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **VISKAWATI / 180210076**  
Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat sekarang : Jln. Inong Balee, Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Maret 2023  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**TAMAN KANAK KANAK AISYIYAH BUSTANUL  
ATHFAL CEURIH CABANG ULEE KARENG  
KOTA BANDA ACEH**

Alamat : Jln. Jurong Dagang Lr. Abdullah Ali No. 2 Ceurih, Kec. Ulee Kareng,  
Kota Banda Aceh

---

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 031/PDA/D/XII/2022

Dengan Hormat,

Kepala Sekolah Tk.Aisyiah Bustanul Athfal Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh Dengan Ini  
Menerangkan Bahwa:

Nama : **Viskawati**  
NIM : 180 210 076  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam  
Alamat : Darussalam,Kota Banda Aceh

Benar nama yang tersebut diatas telah melaksanakan kegiatan penelitian pengumpulan data pada  
Taman Kanak Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Ceurih Ulee kareng Banda Aceh Mulai tanggal  
28 November s/d 14 Desember 2022 dalam rangka menyelesaikan skripsi studi s-1 pada fakultas  
Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-raniry dengan judul : “ ***Analisis Karakter Peduli Sosial Dan  
Tanggung Jawab Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng***”

Demikian surat keterangan ini kami buat dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Banda Aceh,14 Desember 2022  
Kepala sekolah  
Tk.Aisyiah Bustanul Athfal Ceurih  
Ulee kareng Banda Aceh

**Darni, S.Pd**

**NIP. 19690805 200701 2028**

Lampiran 4: Lembar Observasi

**Lembar Observasi Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini di TK ABA Ulee Kareng**

Nama Anak : TAR

Usia Anak : 5 tahun

Kelompok : B<sub>2</sub>

**Petunjuk Pengisian**

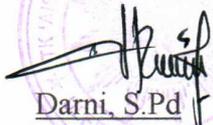
- ✓ Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi dilapangan
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda checklist (✓) pada kriteria penilaian yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

- BB = Belum Berkembang  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sangat Baik  
 BSB = Berkembang Sesuai Harapan

Sub Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Peduli Sosial	1. Membantu teman	✓			
	2. Berbagi makanan/barang dengan teman		✓		
	3. Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain		✓		
Tanggung Jawab	1. Merapikan alat bermain setelah digunakan				✓
	2. Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.	✓			
	3. Melaksanakan tugas sebaik-baiknya	✓			

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Darni, S.Pd

NIP. 196908052007012028

Banda Aceh, 30 November 2022

Peneliti



Viskawati

NIM.180210076



**Lembar Observasi Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab pada Anak  
Usia Dini di TK ABA Ulee Kareng**

Nama Anak : MPA .....

Usia Anak : 5 tahun .....

Kelompok : B<sub>2</sub> .....

**Petunjuk Pengisian**

- ✓ Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi dilapangan
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda cheklist (✓) pada kriteria penilaian yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

- BB = Belum Berkembang  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sangat Baik  
 BSB = Berkembang Sesuai Harapan

Sub Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Peduli Sosial	1. Membantu teman				✓
	2. Berbagi makanan/barang dengan teman	✓			
	3. Anak bersimpati terhadap kedaan orang lain	✓			
Tanggung Jawab	1. Merapikan alat bermain setelah digunaka	✓			
	2. Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.	✓			
	3. Melaksanakan tugas sebaik-baiknya	✓			

Mengetahui,

Kepala Sekolah

  
Darni, S.Pd  
NIP. 196908052007012028

Banda Aceh, 30 November 2022

Peneliti

  
Viskawati  
NIM.180210076



**Lembar Observasi Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab pada Anak  
Usia Dini di TK ABA Ulee Kareng**

Nama Anak : MH.....

Usia Anak : 5 tahun.....

Kelompok : B2.....

**Petunjuk Pengisian**

- ✓ Isilah tabel di bawah saat melakukan observasi dilapangan
- ✓ Isilah dengan menggunakan tanda cheklist (✓) pada kriteria penilaian yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut:

- BB = Belum Berkembang  
 MB = Mulai Berkembang  
 BSH = Berkembang Sangat Baik  
 BSB = Berkembang Sesuai Harapan

Sub Variabel	Indikator	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Peduli Sosial	1. Membantu teman	✓			
	2. Berbagi makanan/barang dengan teman	✓			
	3. Anak bersimpati terhadap kedaan orang lain	✓			
Tanggung Jawab	1. Merapikan alat bermain setelah digunaka				✓
	2. Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.		✓		
	3. Melaksanakan tugas sebaik-baiknya		✓		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah,



Darni, S.Pd  
NIP. 196908052007012028

Banda Aceh, 30 November 2022

Peneliti

Viskawati  
NIM. 180210076



Lampiran 6: Hasil Observasi dan Pengkodingan

**CATATAN LAPANGAN**

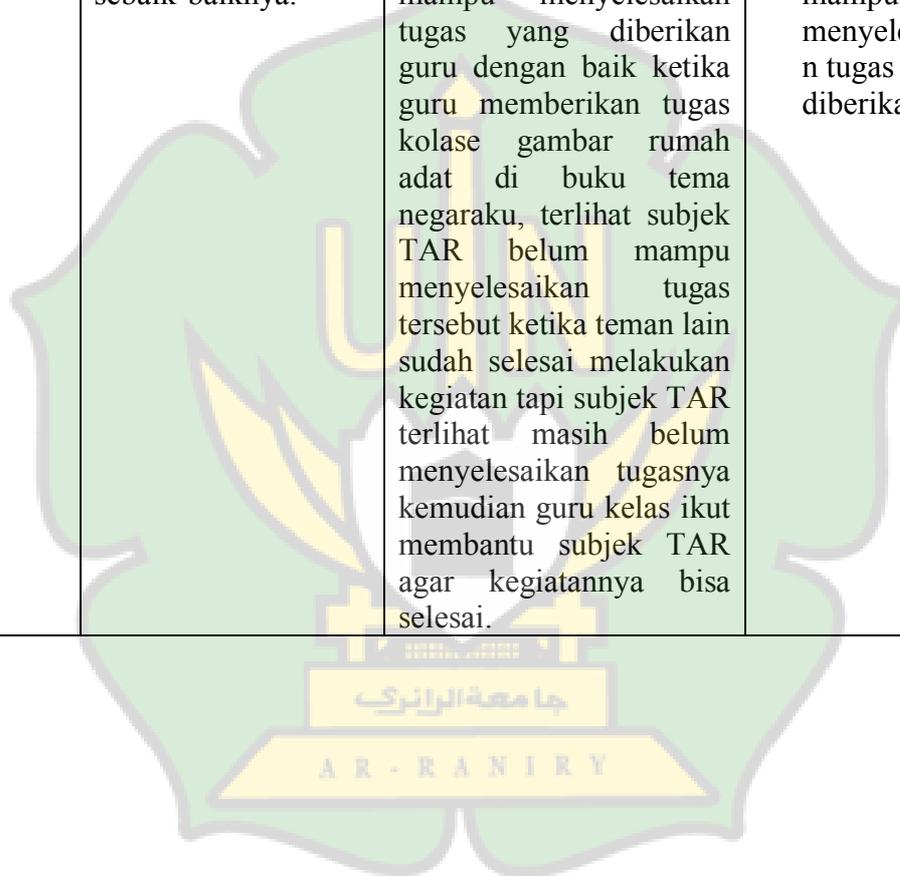
Nama Anak : TAR

Umur Anak : 5 Tahun

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Hasil Observasi</b>	<b>Coding</b>
Peduli Sosial	Membantu teman	Subjek TAR masih terlihat acuh dengan teman lainnya dan ketika ada seorang temannya yang menangis akibat berebut mainan ia tidak memperdulikan seperti teman yang lainnya dan asik dengan kegiatan sendiri. TAR juga terlihat lebih fokus melakukan kegiatan sendiri dibandingkan bermain dengan teman lainnya, pada hari berikutnya juga peneliti mengamati kembali pada saat kegiatan bermain di kelas dan terlihat ada seorang anak yang mengajak TAR untuk membantunya menyusun balok tetapi subjek TAR tidak mau dan hanya terlihat diam.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masih terlihat acuh</li> <li>2. Tidak memperdulikan teman lainnya.</li> <li>3. Tidak mau membantu teman</li> </ol>
	Berbagi makanan/barang dengan teman.	Subjek TAR sudah mulai mau berbagi sesuatu dengan temannya dimana saat kegiatan belajar mewarnai gambar di buku tema lingkungan terlihat ada seorang anak yang tidak mempunyai pensil yang berwarna kuning lalu subjek TAR	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah mulai mau berbagi</li> <li>2. Berbagi makanan dan barang</li> </ol>

		<p>pun memberikan pensil warnanya kepada temannya tersebut. Subjek TAR juga mau berbagi makanan dengan teman, saat tiba waktu makan dikelas ada teman yang meminta makanannya subjek TAR pun memberikannya.</p>	
	<p>Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain.</p>	<p>Subjek TAR sudah mulai mau mendengarkan teman, dan tidak bersikap acuh terhadap teman yang mengajaknya berbicara. Ketika ada teman bercerita subjek TAR sudah mulai mau mendengarkan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai mendengarkan teman</li> <li>2. Tidak bersikap acuh</li> <li>3. Mau mendengarkan</li> </ol>
<p>Tanggung Jawab</p>	<p>Merapikan alat bermain setelah digunakan</p>	<p>Subjek TAR terlihat sudah mulai mampu membereskan alat bermain dan meletakkan alat bermain pada tempatnya ketika kegiatan belajar guru membagikan buku tema dan pensil warna pada anak-anak kemudian setelah selesai kegiatan anak-anak kembali merapikan sendiri alat-alat belajarnya dan terlihat subjek TAR merapikan dan menyimpan sendiri peralatan belajar pada tempatnya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai mampu membereskan alat bermain</li> <li>2. Merapikan dan menyimpan alat permainan</li> </ol>
	<p>Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.</p>	<p>ketika kegiatan belajar dikelas berlangsung pada hari itu anak-anak sedang menulis huruf di buku tulis masing-masing lalu subjek TAR terlihat sedang mencoret-coret meja kelas, kemudian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencoret-coret meja kelas</li> <li>2. Merusak mainan temannya</li> </ol>

	hari pengamatan berikutnya peneliti melihat subjek TAR sedang bermain bersama temannya tetapi subjek TAR justru merusak mainan temannya tersebut hingga temannya tersebut menangis	
Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	Subjek TAR belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik ketika guru memberikan tugas kolase gambar rumah adat di buku tema negaraku, terlihat subjek TAR belum mampu menyelesaikan tugas tersebut ketika teman lain sudah selesai melakukan kegiatan tapi subjek TAR terlihat masih belum menyelesaikan tugasnya kemudian guru kelas ikut membantu subjek TAR agar kegiatannya bisa selesai.	1. Belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan



## CATATAN LAPANGAN

Nama Anak : MRA

Umur Anak : 5 Tahun

Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi	Coding
Peduli Sosial	Membantu teman	Subjek MRA menunjukkan perilaku peduli hal ini terlihat ketika ada teman yang meminta bantuannya untuk membuka tutup bekal makanannya subjek MRA ini pun bersedia membantu temannya, dan di waktu pengamatan berikutnya peneliti juga melihat ada seorang temannya yang kesulitan memasang sepatu lalu subjek MRA ini pun membantu temannya tersebut, kemudian ketika guru meminta bantuan pada subjek MRA untuk mengambil buku tulis di keranjang buku subjek MRA pun bersedia dan langsung mengambilnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan perilaku peduli</li> <li>2. Membantu teman</li> </ol>
	Berbagi makanan/barang dengan teman.	Subjek MRA ini belum mampu menunjukkan sikap mau berbagi hal ini terlihat ketika dalam kegiatan bermain dikelas, subjek MRA sedang bermain balok dikelas dan saat itu salah satu temannya ingin bermain balok juga tetapi subjek MRA tidak mau main bersama temannya tersebut, dan diwaktu pengamatan selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu menunjukkan sikap mau berbagi</li> <li>2. Tidak mau berbagi barang mainan</li> </ol>

		peneliti melihat subjek MRA sedang bermain jungkat jungkit dengan salah seorang temannya di lingkungan sekolah kemudian ada anak lain yang ingin bermain jungkat jungkit tetapi subjek MRA ini tidak mau bergantian bermain dengan teman lainnya.	
	Anak bersimpati terhadap keadaan orang lain.	Subjek MRA dimana peneliti melihat subjek MRA ini cenderung memiliki sikap acuh terhadap temannya dan cenderung mengabaikan teman dimana hal ini dapat dilihat dari sikap subjek MRA yang tidak mau berbagi dengan teman, ketika ada teman yang terjatuh saat bermain dikelas subjek MRA pun tidak memperdulikan, dan ketika subjek MRA sedang bercerita dengan salah satu temannya dikelas ia mengabaikan teman lainnya yang ada didekatnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cenderung memiliki sikap acuh terhadap teman</li> <li>2. Mengabaikan teman</li> <li>3. Tidak mau berbagi</li> <li>4. Tidak mau membantu teman</li> </ol>
Tanggung Jawab	Merapikan alat bermain setelah digunakan	Subjek MRA ini terlihat belum mampu menunjukkan sikap merapikan alat bermain setelah digunakan, seperti tidak merapikan buku, pensil warna ke tempatnya setelah digunakan, kemudian tidak menyusun alat permainan ke tempatnya, tidak menyimpan dengan baik peralatan makan dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum mampu menunjukkan sikap merapikan mainan</li> <li>2. Tidak meletakkan mainan ke tempatnya</li> <li>3. Tidak membereskan peralatan</li> </ol>

		membiarkan alat permainan berserakan.	makan
Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.	Subjek MRA belum mampu menunjukkan perilaku yang sangat baik dalam memelihara barang sendiri atau pun barang milik orang lain. Hal tersebut terlihat ketika waktu belajar di kelas subjek MRA mencoret-coret meja kelas, kemudian mencabut dan merusak hiasan dinding kelas, dan Saat sedang bermain dengan temannya kemudian mereka saling melemparkan mainan hingga salah satu mainan tersebut rusak. Pada indikator pertama karakter tanggung jawab subjek MRA juga menunjukkan bahwa subjek MRA belum mampu menunjukkan sikap membereskan mainan sehingga hal ini juga menjadi salah satu penilaian pada indikator ke dua.	1. Belum mampu menunjukkan perilaku baik 2. Tidak memelihara dan menjaga barang 3. Mencoret-coret meja kelas 4. Mencabut dan merusak hiasan dinding kelas.	
Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	Subjek MRA belum mampu melakukan tugas dengan baik seperti,tidak menyelesaikan tugas dari guru, mengumpulkan dan merapikan mainan setelah digunakan, dan menyimpan peralatan makan ke dalam tas setelah digunakan, subjek MRA juga belum mampu mengikuti aturan seperti antrian ketika cuci tangan namun subjek MRA	1. Belum mampu melakukan tugas dengan baik 2. Tidak menyelesaikan tugas 3. Tidak merapikan mainan 4. Belum mampu	

		sering kali memotong antrian teman lainnya ketika cuci tangan.	mengikuti aturan
--	--	--	------------------



## CATATAN LAPANGAN

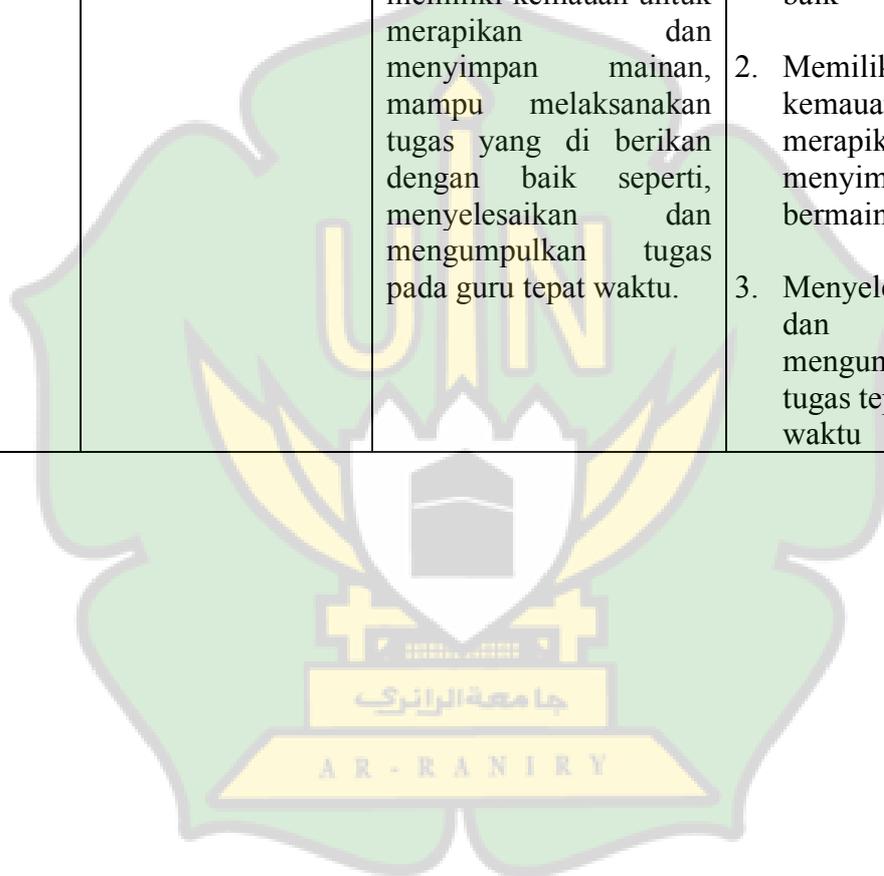
Nama Anak : MH

Umur Anak : 5 Tahun

Sub Variabel	Indikator	Hasil Observasi	Coding
Peduli Sosial	Membantu teman	Subjek MH tidak menunjukkan sikap saling tolong menolong sesama seperti, tidak membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas, dan ketika ada teman yang ingin meminjam mainan subjek MH tidak memberikannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menunjuka sikap saling tolong menolong</li> <li>2. Tidak meminjamkan maian kepada teman</li> </ol>
	Berbagi makanan/barang dengan teman.	ketika kegiatan bermain bersama dikelas dengan alat permainan seperti balok susun, bola, bongkar pasang dan saat itu subjek MH sedang bermain bola dan ada seorang temannya yang meminta untuk bergantian bermain bola, tetapi subjek MH tidak memberikannya pada temannya tersebut, subjek MH juga menunjukkan sikap menguasai sesuatu yang ada dimilikinya dan tidak mau berbagi dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak berbagi mainan</li> <li>2. Sikap menguasai sesuatu yang dimiliinya</li> <li>3. Tidak mau berbagi dengan orang lain</li> </ol>
	Anak bersimpatif terhadap keadaan orang lain.	Subjek MH menunjukkan sikap acuh terhadap teman seperti tidak mau mendengarkan teman dan mengejek teman, serta menertawakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan sikap acuh terhadap teman</li> <li>2. Tidak mau mendengarkan teman</li> </ol>

		teman yang terjatuh. MH juga menunjukkan sikap yang tidak ramah terhadap teman seperti ketika ada teman yang mengajaknya bermain subjek MH justru menolak dan bermain bersama teman lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengejek teman</li> <li>4. Menertawakan teman yang terjatuh</li> <li>5. Tidak ramah terhadap teman</li> </ol>
Tanggung Jawab	Merapikan alat bermain setelah digunakan	Subjek MH sudah mampu menunjukkan sikap mau membereskan alat bermain, merapikan alat-alat belajar, dan meletakkan barang pada tempatnya. Hal ini terlihat subjek MH yang mulai bersedia ketika diminta oleh guru untuk membereskan mainan, menyimpan peralatan makan, dan meletakkan sepatu pada tempatnya. Dengan demikian peneliti menilai bahwa karakter tanggung jawab pada indikator 1 subjek MH berkembang sangat baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah mampu menunjukkan sikap mau membereskan mainan</li> <li>2. Merapikan alat-alat belajar</li> <li>3. Meletakkan barang pada tempatnya</li> <li>4. Menyimpan peralatan makan</li> <li>5. Meletakkan sepatu pada tempatnya</li> </ol>
	Menjaga barangnya maupun barang milik orang lain.	Subjek MH mulai memperlihatkan sikap merawat dan menjaga barang baik milik pribadi ataupun milik orang lain, seperti membersihkan dan merapikan alat makan dan meletakkannya dalam tas, menyimpan kembali alat bermain miliknya setelah digunakan bersama teman, sehingga sikap tersebut menunjukkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai memperlihatkan sikap merawat dan menjaga barang</li> <li>2. Membersikan dan merapikan alat makan</li> <li>3. Menyimpan kembali alat bermain miliknya</li> </ol>

		perilaku tanggung jawab subjek MH pada indikator ke dua sudah mulai berkembang.	
	Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.	Subjek MH sudah mulai menunjukkan sikap melakukan tugas dengan baik, hal ini terlihat dari subjek MH yang memiliki kemauan untuk merapikan dan menyimpan mainan, mampu melaksanakan tugas yang di berikan dengan baik seperti, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas pada guru tepat waktu.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mulai menunjukkan sikap melakukan tugas dengan baik</li> <li>2. Memiliki kemauan untuk merapikan dan menyimpan alat bermain</li> <li>3. Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu</li> </ol>



Lampiran 7: Daftar Coding

No	Kode	Kemunculan Kode
1	Masih terlihat acuh	3
2	Tidak memperdulikan teman lainnya	2
3	Tidak mau membantu teman	2
4	Sudah mulai mau berbagi	1
5	Berbagi makanan dan barang	1
6	Mendengarkan teman	2
7	Tidak bersikap acuh	1
8	Mampu membereskan mainan	2
9	Tidak mendengarkan teman	1
10	Merapikan dan menyimpan alat bermain	2
11	Mencoret-coret meja kelas	2
12	Merusak mainan temannya	1
13	Belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	3
14	Menunjukkan perilaku peduli	1
15	Membantu teman	1
16	Belum mampu berbagi	5
17	Mengabaikan teman	1
18	Tidak mau berbagi	5
19	Tidak mau membantu teman	2
20	Belum mampu merapikan mainan	4
21	Tidak meletakkan mainan ke tempatnya	1
22	Tidak membereskan peralatan makan	1
23	Tidak memelihara dan menjaga barang	3
24	Tidak menyelesaikan tugas	2
25	Belum mampu mengikuti aturan	1
26	Tidak menunjukkan sikap saling tolong menolong	1
27	Tidak mau meminjamkan mainan kepada teman	1
28	Sikap menguasai sesuatu yang dimilikinya	1
29	Mengejek teman	1
30	Menertawakan teman	1
31	Menyimpan peralatan makan	1
32	Menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	1

Lampiran 9: Foto dan Dokumentasi Penelitian



(Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng)



(Permainan *Outdoor* TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ulee Kareng)



(kegiatan observasi anak: anak sedang mewarnai gambar dibuku tema)



(kegiatan observasi: anak sedang melakukan kegiatan berdoa sebelum belajar)





(Anak sedang bermain di dalam kelas dan diluar kelas)